**13-37**

**Deskripsi**

**TAR 6234/2/P—Semt VI**

Mata kuliah tembang bertujuan untuk memberikan kompetensi tentang tembang-tembang Jawa yang dipergunakan dalam pertunjukan tari. Materi kuliah meliputi laras, titi laras, jenis-jenis tembang, struktur tembang, teknik penyusunan tembang, estetika tembang, dan praktek tembang. Perkuliahan dilakukan dengan praktek di studio. Penilaian dilakukan dengan cara tertulis, tugas, dan tes penampilan.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Latar belakang diberinya mata kuliyah Tembang, sebab banyak sekali materi tari yang dalam penampilannya menggunakan iringan tembang, baik dinyanyikan oleh penari langsung maupun tidak, artinya dinyanyikan pesindhen. Materi tari yang dalam penampilannya menggunakan iringan tembang dinyanyikan oleh penari misalnya Langendriya, panembrama, sedang materi tari yang dalam penampilannya menggunakan iringan tembang dinyanyikan pesindhen misalnya tari Bedaya, tari Serimpi dan sebagainya, hampir semua tari demikian.

**B. Tujuan**

 Tujuan diberikan mata kuliah Tembang adalah apresiasi. Maksudnya, agar mahasiswa akrab dengan tembang tersebut hingga tumbuh minat, sikap, perilaku dan penghargaan terhadapnya—terhadap tembang tersebut.

 Tujuan diberikannya mata kuliah Tembang selain apresiasi, juga bukan maksudnya agar mahasiswa bisa nembang dengan baik, tetapi agar mahasiswa bisa tahu atau bisa merasakan fungsi tembang dalam iringan saja ketika mahasaiswa tersebut menari.

**C. Manfaat**

Manfaat diberinya mata kuliah Tembang, mahasiswa akan lebih mantab ketika menarikan sebuah tari dengan iringan yang ada tembangnya, Mantabnya mahasiswa menarikan sebuah tari yang ada tembangnya tersebut hingga menjadikan tarinya menjiwai sesuai dengan seperti yang diharapkan.

**BAB II**

**TEMBANG**

**A. Pengertian**

 Pengertian secara harfiyah, tembang asalnya dari dua kata yang masing-masing dipotong (*jarwa dhosok* atau  *jamboran: dubang, krikil* dan lain-lain) dari: *pertama* tembung dan kembang, *kedua*: tembung dan tembang (…………………………….).

*Pertama* tembung dan kembang, tembung dalam bahasa Indonesianya artinya adalah kata atau kalimat, sedang kembang artinya adalah bunga. Dalam bahasa Jawa tembang bahasa kramanya adalah sekar. Oleh karena itu tembang dalam bahasa biasa pula disebut dengan istilah sekar.

*Kedua* tembung dan tembang, *tembung*  dalam bahasa Indonesia artinya sama adalah kata atau kalimat, sedang tembang artinya adalah nyanyian atau lagu.

 Pengertian secara istilah berdasar harfiyah pertama, tembang adalah *basa pinathok*: bahasa atau kalimat yang diikat oleh peraturan. Peraturan dimaksud adalah *guru lagu, guru wilangan*, dan *gatra*. Oleh karena itu, maka tembang tersebut kemudian ada 4: jarwa dhosok, geguritan, purwakanthi dan tembang itu sendiri.

Pengertian secara istilah berdasar harfiyah *kedua,*  tembang adalah *tembung sing dilagokke*: kalimat yang dilagukan atau dinyanyikan (……………………..). Dengan pengertian lain, *tembang* adalah kalimat yang bernada, atau kalimat yang dilagukan dengan indah. Implikasi dari kalimat yang dilagukan tersebut sudah barang tentu akan bisa menyentuh perasaan.

 Pengertian lain, tembang adalah lagu Jawa yang menggunakan notasi Jawa atau titi laras Slendro atau Pelog. 1 2 3 5 6, 1 2 3 4 5 6 7 (disampaikan Saptomo: guru tembang jur. Pendidikan Seni tari, 2014) (pengamatan). *Sewu Kutha* bukanlah tembang, sebab *Sewu Kutha* tersebut bukan titi laras Slendro atau Pelog, melainkan titi laras diatonik atau titi laras Barat.

 Tembang adalah: *dhapukaning basa kang mawa paugeran tartemtu (gumathok), kang pamaosipun kedah disekaraken mawi kagunan swanten*: rangkaian kata dengan aturan tertentu yang cara membacanya harus dilagukan (……………………………..)

Tembang pada implikasi penyajiannya tidak tersenyum, sebab lebih bertumpu pada tentik alami. Berbeda dengan implikasi tembang, seriosa atau lagu-lagu Barat tersenyum, sebab lebih bertumpu pada teknik yang dibuat (disampaikan Saptomo: guru tembang jur. Pendidikan Seni tari, 2014) (pengamatan).

**B. Tembang dari Berbagai Sisi**

 Tembang bisa dilihat dari berbagai sisi paling tidak dari sisi: 1. unsur, 2. macam, dan 3. strukturnya. Dari sisi unsur, ada: 1. isi, 2. bahasa, dan 3. lagu. Dari sisi macam, ada: 1.langgam, 2. keroncong, dan 3. tembang Jawa. Ada pula yang membagi: 1*:* sekar ageng, tengahan, maca pat, 2. Bawa (lagu utuh sebagai pembuka gending), gerongan (lagu pembekap sindenan), sindhenan (lagu gending), 3. pathetan (jenis lagu dalang diiringi dengan rebab, gender, gambang), sendhon (jenis lagu dalang diiringi dengan gender, dan gambang), ada-adaSelanjutnya kedua sisi: unsur dan macam tersebut akan di uraikan lebih lanjut. Dari sisi unsurnya, ada: 1. *padhang*, 2. klimaks, 3. *ulihan*.

1. **Dari Sisi Struktur**

Dari sisi struktur, tembang itu ada1. *Padhang*, 2. Klimaks, dan 3. *ulihan*

**2. Dari Sisi Unsur**

 Dari sisi unsur, seperti telah diterangkan bahwa tembang itu adalah kalimat yang dilagukan. Oleh karena demikian, maka unsur tembang itu setidak-tidaknya ada tiga, *pertama*: isi, *kedua*: bahasa dan *ketiga*: lagu. Selanjutnya akan diterangkan lebih lanjut.

Isi tembang pada umumnya adalah pesan moral-agama, yaitu tuntunan, atau petunjuk tentang ajaran kebaikan dan agama sesuai dengan pokoknya, yaitu manusia sebagai pengelola alam, manusia sebagai masyarakat, dan manusia sebagai mahluk Tuhan.

Bahasa tembang adalah bahasa kawi atau bahasa pujangga atau bahasa kuna dan bahasa Jawa. Disebut bahasa kawi atau pujangga, karena tembang tersebut banyak diciptakan oleh para kawi atau pujangga. Disebut bahasa kuna, sebab munculnya tembang itu untuk ukuran sekarang adalah tempo *doeloe* pada zaman kuna.

Lagu tembang adalah Slendro dan Pelog. Slendro adalah rangkain nada terdiri dari 1 2 3 5 6, sedang Pelog, adalah nada terdiri dari: 123567 untuk pelog biasa, sedang 1234567 untuk pelog barang.

 Unsur tembang lain dengan unsur musik kalau unsur tembang seperti telah disebutkan, sedang unsur musik adalah: 1. melodi: tinggi rendahnya nada, 2. irama: panjang pendeknya nada, 3. birama: cepat lambatnya ketukan, 4. harmoni: paduan nada, dan 5. tangga nada: deretan nada yang disusun sedemikian rupa, ada nada diatonic: nada musik, dan nada pentatonik: nada karawitan.

 Perlu diketahui bahwa irama itu ada dua: 1. irama ritmis: irama tanpa ketukan, seperti maca pat, dan palaran, 2. metris irama dengan ketukan, seperti lagu-lagu gending.

**3. Dari Sisi Macam**

 Dari sisi macam, tembang ada yang membagi dua: *pertama*: rerepen, dan *kedua*: tembang. Rerepen adalah tembang yang tidak terikat oleh aturan baik lagu, guru lagu maupun guru wilangan (Kabba dari Sumatra, mungkin bisa disebut sebagai rerepen), sedang tembang adalah terikat oleh aturan lagu, guru lagu dan guru wilangan.

Dari sisi macam pula, tembang ada tiga: *pertama* tembang gedhe, *kedua* tembang tengahan, dan *ketiga* tembang alit atau disebut juga macapat. Ketiga macam tembang tersebut akan diterangkan lebih lanjut.

Dari sisi macam pula, ada yang membagi tiga:  *pertama*: sekar ageng, tengahan, maca pat, *kedua*: *kedua*: bawa, gerongan, sindhenan, *ketiga*: pathetan, sendhon, ada-ada*, ketiga*: pathetan, sendhon, ada-adaSelanjutnya kedua sisi: unsur dan macam tersebut akan di uraikan lebih lanjut. Khusus tentang tembang gedhe, tembang tengahan dan macapat ini akan dibicarakan lebih lanjut.

**a. Tembang Gedhe**

*Tembang gedhe*, biasa pula disebut dengan istilah sekar ageng atau kekawin. Ciri-ciri daripada *tembang gedhe* atau *sekar ageng* ini adalah: berbahasanya Jawa kawi, sedang aturannya:

*Pada swara* (baris) ada 10-32 suku kata atau (wanda) : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.

*Pada dirga* adalah *pedhotan karo belah*, misalnya: 16, 16 : \_\_\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_\_\_\_\_ .

*Pada pala* adalah *pedhotan prapatan*. Misalnya: 8, 8, 8, 8 : \_\_\_, \_\_\_, \_\_\_\_, \_\_\_\_,

Yang perlu diketahui, bahwa dalam *tembang gedhe* itu tidak ada ikatan *guru lagu* a, i, u, e, o pada akhir baris seperti dalam tembang dalam *macapat*

 *Tembang gedhe* yang jumlah wandanya 10, disebut dengan istilah golongan *salisir*, yang 20 golongan *salisiran*, yang 30 golongan raketan, dan yang 32 ke atas disebut dengan istilah *dhendhan*.

*Tembang gedhe* itu macamnya banyak sekali, di antaranya adalah: prit Anjala, Minta Jiwa, Citra Mengeng, Sardula Wikridita, Manggalagita, Swadara Kawekas, Langen Kusuma, Maduretna, Rara Bentrak, Candra Kusuma, Balabak, Wirangrong, dan Juru Dhemung**,** dan sebagainya. Perlu diketahui, bahwa *tembang gedhe* itu biasa digunakan untuk *bawa gendhing* atau *mbukani gendhing*. Perlu diketahui bahwa *tembang gedhe* ini biasa digunakan untuk *bawa gendhing*. Lihat contoh Tembang Gedhe berikut.

**Sekar Ageng Rarasmara**

Lampah 17, pwdhotan 4, 6, 7.

Dhuh Gusstika kang apindha ratih,

Cahyanira sumunu

Kadya wulan, kang purnama sidi

Wong kuning nemu giring

Dhuh kang rarasmara

Esemira lir gebyaring thathit

Weh renyeping wardaya

Gito Supradjoyo, 2002:43)

**Sekar Ageng Prit Anjala Sl. Mnyr.**

Lampah 19, pedhotan 6-6-7

Rikat lampahirieng, rata tan antara, prapteng sukuning arga

 6 6 7 : 19

Eram tumingaling, pakuwon arsine, ndhendheng saengga praja

6 6 7 : 19

Umyung kang pradangga, busekan kang janma, wawar gradeg ing kandha

 6 6 7 : 19

Kang njajari rata, amawa bandera, kumlap lir prit anjala

 6 6 7 : 19

(Gito Supradjoyo, 2002:40)

**b. *Tembang Tengahan***

*Tembang tengahan* biasa pula disebut dengan istilah *tembang madya*, atau *tembang maca pat*. Artinya, *tembang tengahan* ini ada yang berpendapat termasuk tembang *maca pat*, hingga *tembang madya* itu sendiri kemudian tidak ada. Jikalau tembang madya ini ada, maka juga punya aturan sama seperti *tembang macapat*. Contoh *tembang tengahan* ini adalah *gambuh*—contoh: “sekar gambuh pring catur …..”, *Dhudhuk Wuluh*—contoh “*paman-paman apa wartane ing ndalan* ….”. *Tembang tengahan* ini seperti *tembang gedhe*, maksudnya biasa juga untuk *bawa*. Lihat contoh tembang tengahan berikut.

**Tembang Tengahan Pranasmara**

Neng karang kedhempel leledhang

Kyai lurah Semar sapranakane

Myat kebon-kebon tegal lan alerenan

Sami ngundhuh tarupala

Suka sindhen sesendhonan

Sarwi njoget genti-genti

(Gito Supradjoyo, 2002:18)

**Tembang Tengahan Megatruh**

Palugon laguning lekas

Lukita lungiting kidung

Kadung kadereng amomong

Memangun manah rahayu

Aywana tan agolong

Gumong manadukara

Karenanira mangapus

Puspita wangsalan semon

(Gito Supradjoyo, 2002:16)

**c. *Tembang Maca Pat***

*Tembang maca pat* biasa pula disebut dengan istilah *tembang cilik* atau *sekar alit*. Jenis dari *tembang maca* *pat* ini ada 11, diawali dari: Mijil, kemudian Kinanti, seterusnya adalah Sinom, Asmarandana, Dhadhanggula, Mas kumambang, Durma, Gambuh, Megatruh dan diakhiri dengan Pocung dan duduk wuluh (temgang tengahan).

 Aturan *tembang maca pat* ini adalah *gatra* atau jumlah baris, *wanda* atau *guru wilangan*: suku kata, *guru lagu* atau *guru suwara*: huruf terakhir dalam sebuah baris. Terhadap aturan *maca pat* itu jenis *tembang maca pat* satu dengan yang lain berbeda—aturan Mijil lain dengan Megatruh, lain pula dengan pocung. Berikut aturan *maca pat*, sekaligus disertai wataknya (**belum ditulis**).

 Perlu diketahui bahwa *pertama* bahwa *maca pat* yang digunakan untuk isi karawitan biasa disebut dengan istilah *gendhing sekar*, kedua *maca pat* itu haruslah *sastra winengku* lagu seperti walaupun sastranya itu *warsa* misalnya, tetapi kalau lagunya jatuh huruf i, maka haruslah diubah menjadi *warsi*. Analogi dengan dunia pendidikan tari, bahwa estetika tari itu haruslah *winengku* etika—bagaimanapun indahnya tari, kalau tidak etis, harus tidak ditampilkan.

**BAB. II**

**KONVENSI DAN SERBA-SERBI TEMBANG**

1. **Konvensi Tembang**

 Konvensi atau kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam tembang *maca pat* dan serba-serbinya itu ada: *balisuara, uluran, sandi garba, sandi asma*, *sengkalan*, dan masih banyak lagi.

1. *Balisuara* adalah *rangkening tembung kang nyebal saking aturan awit kangge ngepasaken guru lagu*—contoh: yang benar mestinya: “*Anoman sampun malumpat*”, tetati karena untuk *ngepas*-kan guru lagu maka kemudian dibuat menjadi “*Anoman malumpat sampun*”
2. *Uluran* adalah menambah suara anuswara--contoh: “*bludus*” menjadi “*ambludhus*”, “*manjing”* menjadi “*amanjing”.*
3. *Sandi garba* atau *plutan* adalah mengurangi guru wilangan “*datan ana liyan*” dibuat menjadi “*tanalyan*”, *sira iki”*, diubah menjadi “*sireki*”.
4. *Sandi asma* adalah nama dalam tembang
5. *Sengkalan* adalah tahun pembuatan dalam tembang.
6. *Dhendha kerata,* adalah cara menyanyikan *macapat* harus jelas: tidak *bindheng*, tidak *blero*, tidak kebanyaken variasi *luk*, *cekok* atau *wilet.*
7. *Pedotan,* adalah memutus lagu—ada dua: 1. *pedhotan kenceng* adalah *pedhotan* yang memutus suku kata—misalnya: “*Anoman* ***ma ‘ lumpat*** *sampun*”, 2. *pedhotan* *kendo* adalah *pedhotan* yang tidak memutus suku kata—misalnya: “*bapak* ***pucung ’ cangkemu*** *marep mendhuwur*”.
8. *Andhegan,* adalah memutus lagu pada *pungkasaning gatra*—bedanya dengan *pedhotan*, kalau *pedhotan* memutus lagu pada suku kata, tetapi kalau *andhegan* pada akhir *gatra*—misalnya: “*mumpung gedhe rembulane, mumpung jembar kalangane*’. *Ya suraka* ….hop !” (Ilr-ilir). “*Tanda yekti, kelakone rikalane, ngangkat awrat* .…..hop !” (Setya Tuhu).

Ada tiga *andhegan* dalam tembang:

1. *Andhegan wantah*: *andhegan* diakhir *gatra*.
2. *Andhegan ageng*: *andhegan* di akhir *pada*.
3. *Andhegan alit* *andhegan* di tengah *gatra*
4. *Padhang-ulihan—*
5. *Padhang: angkatan*
6. *Ulihan: seleh*

*Padhang* : *junjung/gerak maju/angkat junjung/dhing*.

*Ulihan* : *seleh/gerak mundur/angkat seleh/dhong*.

 *10. Rerengganing sekar—*ada*:*

1. *Wiled*” : variasi titi laras untuk mengolah cengkok yang sudah ada. Dengan kata lain *wiled* adalah variasi *luk*, maksudnya: susunan metode melagukan dalam satu frase/*gatra*—contoh: *bapak pocung* dibuat menjadi bapak: *pocoo o ong*

*Wilet padhang* : *wilet* yang menjauhi *tonika*.

*Wilet Ulihan*  : *wilet* yang mendekati *tonika*.

1. *Cengkok/*gaya /lagu: rangkaian titi laras dalam satu *lagu; lagon* pokok—misalnya: Pangkur *cengkok* Jengleng, Semarangan, Yogjan, Buminatan, Tinjomaya, dan sebagainya; susunan dari beberapa *wilet* *padhang* dan *ulihan.*
2. *Luk* : longkangan dua lagu yang bertemu dalam satu suku kata; satu suku kata tetapi ada dua nada—misalnya: 5 6. *Luk* adalah *andhah* atau *nung swara* ? *18. Luk* :
3. *Greget* : semangat
4. *Sliring* : pales/*blero*

11*. Andhah/nung suwara*, adalah *luk swara* yang jatuh pada *wanda* *pungkasaning gatra*.

12*. Garis ligatura* : garis untuk menghubungkan nada.

13. Garis harga nada: garis yang berarti harga nada.

14. Garis birama : garis miring yang berarti garis birama

15*. Gregel* : vibrasi: luk-lukan yang tidak bisa dinotasikan. *Gregel* ini akan muncul sendiri dalam setiap orang

16. *Pathet* : jalinan nada yang teratur menurut tonikanya atau: rasa: nada dasar: babak

17. *Pathet Nem* : nada dasarnya 6 dan 2 : 6 . 2 . 3 5 6

18*. Pathet Sanga* : *kempyunge* lima lan siji 5 1 : 5 . 1 . 2 3 5

19*. Pathet Manyura* : nada dasarnya: 6 dan 2 (sama dengan Pathet Nem)

20*. Pathet Barang* : *pathet* yang ada nadanya 7. *Hla* kalau yang ada nadanya 4 ?

21*. Laras Bem* : laras *penunggul* (1) bisa slendro, bisa pelog

22. Interfal : jarak nada

23*. Tonika* : rasa nada dasar

24. Satu *cengkok* : satu jenis atau satu gongan.

25. Temgang Ritmis : tembang yang dilagukan tanpa iringasn gamelan.

26. Tembang Metris : tembang yang diiringi/ditabuhi dengan gamelan

27. *Pedhotan* : berhenti untuk ambil napas.

1. **Metrum Tembang**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mijil  | 10 i | 6 o | 10 e | 10 i | 6 i | 6 u |  |  |  |
| Kinanthi | 8 u | 8 u | 8 i | 8 a | 8 i | 8 a |  |  |  |
| Sinom | 8 a | 8 i | 8 a | 8 i | 7 i | 8 u | 7a | 8 i | 12a |
| Asmarandana | 8 i | 8 a | 8e/o | 8 a | 7 a | 8 u | 8a |  |  |
| Dandanggula | 10i | 10a | 8 e | 7 u  | 9 i  | 7 a  | 6u  | 8 a  | 12 i  |
| Maskumambang | 12i | 6 a | 8 i | 8 a |  |  |  |  |  |
| Durma | 12a | 7 i | 6 a | 7 a | 8 i | 5 a | 7 i |  |  |
| Pangkur | 8 a | 11 i | 8 u | 7 a  | 12 u | 8 a | 8 i |  |  |
| Gambuh | 7 i | 10u | 12 i | 8 u | 8 o |  |  |  |  |
| Megatruh | 12u | 8 i | 8 u | 8 i | 8 o |  |  |  |  |
| Pocung | 12u | 6 a | 8 i | 12a |  |  |  |  |  |

**TEMBANG BAGIAN I**

**Ritmis**

**1. Mijil Nyamat Laras Pelog Pathet Manyura**

6 6 1 2 , 2 2 2 2 1 23

Po ma ka ki, pa dha di pun e ling

1 6 1 1 12 2

Mring pi tu tur e ngong

1 2 3 12, 6 5 5 5 5 653

Si ra u ga, sa tri ya a ra ne

2 3 5 6 , 5 3 3 3 3 3

Ku du an teng, jat mi ka ing bu di

5 6 6 6 6 6

Lu ruh sar ta wa sis

5 3 5 5 565 32

sa mu ba rang tan duk

**2. Mijil Nyamat Laras Pelog Pathet Barang**

3 3 5 6 6 6 6 5 6 7

Po ma ka ki pa dha di pun e ling

5 3 5 5 56 6

Mring pi tu tur e gong

5 6 7 56 3 2 2 2 2 327

Si ra u ga sa tri ya a ra ne

6 7 2 3 2 7 7 7 7 7

Ku du an teng jat mi ka ing bu di

2 3 3 3 3 3

Lu ruh sar ta wa sis

6 7 2 2 23 76

Sa mu ba rang tan duk

**3. Kinanthi Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 12 6 6 61 65

A no man ma, lum pat sam pun

2 2 1 1 6 2 61 65

Prap teng wi ting, Na ga sa ri

2 5 6 12 6 6 61 65

Mu lat ma ngan dhap ka ti ngal

2 2 1 1 6 2 61 65

Wa no dya yu, ku ru a king

2 3 2 5 2 2 32 16

Ge lung ru sak wor lan kis ma

2 2 1 1 6 2 61 65

Kang i ga – i ga ka ek si

**4. Kinanthi Wantah Lagu Gagatan Laras Slendro Pathet Sanga**

1 2 2 2 2 2 2 2

Ban ju ten pi san wak ing sung

2 2 1 1 , 2 2 6 1­6

A ja an de, da wa wi ngit

2 2 1 1 6 5 6 1

Gus ti ku sa tri a ra ma

5 5 6 1 , 5 2 321 1

Wi ja ya to, le hen ma mi

3 5 5 5 5 5 5 5

Da sih ta tan pa sa ri ra

6 1 1 1, 6 6 16 5

Ke na ing wi yo ga , se dhih

**5. Sinom Winikenya Laras Slendro Pathet Sanga**

2 2 2 2 1 1 1 61

Ka ya pi ye kang pa war ta

1 1 1 1 6 61 56 5..(3)

Pa nges tu ni pun sang a ji

1 1 1 1 6 61 5 1.6565

Tan a na su wa leng ndri ya

5 5 56 35 1 2 216 (6)

Nya dhong dha wuh ma ring Gus ti

5 5 5 1 2 6165 5

Ma ri ca sun tu tu ri

2 2 2 2 232 2 165 2.321

Du rung le ga ing tyas ing sun

5 5 5 5 5 6 1.6565

Yen ta Su ba li Ra ja

5 5 56 35 1 2 216 (6)

Du rung tu me ka ing pa ti

1 2 61.65 5 , 2 2 2 2 232 2 1 6 5 232(1)

Ka ya pi ye, mar ga da la ne pa las tra

 (Notasi oleh Puspodihardjo, cakepannya oleh P. Kusnadi)

**6. Asmarandana Slobok Laras Slndro Sanga**

2 2 2 2 , 2 2 16 6

Pu su sen ka beh yen bes mi

6 1 1 1 , 6 5 32 2

Ya yi kang ba, la wa na ra

2 2 1 1 , 6 2 32 1

A pan si ra sa la wa se

2 2 6 1 , 5 5 53 2

Lu wih ka pra, wi ra ni ra

2 3 5 1 6 16 5

Te tep dig da yeng yu da

1 5 6 , 1 6 1 5 6

Tan a na , ka dya si re ku

2 2 1 1 6 6 16 5

Ka ho ja ting tri ba wa na

**7. Durma Rangsang Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 6 6 1 2 1, 5 5 3 2 2

Wus Si nam ber Sang pu tri Man, ti li dir ja

2 2 2 6, 6 16 5

Ri sang ka ga, nar pa ti

5 3 2 3 5 5

Je ta yu gya me sat

5 3 5 2 3 5 5

Nde del ngga yuk ngge ga na

2 5 6 6, 6 1 2 1

Gi nen dhong Sang, ra ja pu tri

5 3 5 32 2

Mung ging nga wi yat

2 2 2 6 6 16 5

Da sa mu ka si ra glis

**8. Durma Laras Slendro Pathet Sanga** (Rambangan)

5 . 1 . 235 *tho*

**Subali**

5 5 5 5 2 2 2 23, 1 1 121 65

Ku ma lung kung, u cap mu a, ja bla wa nan

2 2 2 21 12 . 6165 21

Di ki ra a ku we di

1 2 1 5 532 2

Na dyan rang kep sa sra

2 2 2 2 2 5 32

Tan bi sa so ring yu da

**Dasamuka**

6 6 6 6 1 2 6165 5

Wis a ja ka ke an cri wis

**Subali**

1 2 35 1 6.5

Ke pa ra ngar sa

**Dasamuka**

2 2 2 23 2 1 , 161 1

Tan wu rung si da ma ti

(Notasi oleh Puspodihardjo, cakepannya oleh P. Kusnadi)

**TEMBANG BAGIAN II**

**Metris**

**9. Tembang Mijil Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 6 6 1 2 2 2 2

Kan ca ta ni, wa yah a pa i ki

6 5 6 6 1 6 5 5

Pa ri ne wus nga yom

. . . . 2 2 2 1 6 . 1 5 2 . 5 3 2 3 2 1 6

. . . . Ku ning ku ning . . men dah . ta se ne nge

. . . . 1 6 5 1 1 . . 2 2 . 5 3 2 3 2 1 6

. . . . Go tong ro yong . . ang go . ne nge ne ni

. . . . . 5 6 1 1 . 2 5 2 . 2 3 2 1 6

. . . . . Pa . ri . . di pe . ga . ring

 . . . . . 2 2 3 1 . . 2 3 2 . 5 1 6 5 5

. . . . . Nu . li . . di pun . tu . tu.

**Senggakan**:

Enakke enake disambi nembang.

**11. Pocung Wuyung Laras Pelog Pathet Nem**

. **.** . **.** . 5 . **.** . 3 . 5 . 6 . 1

. . . . . . . . . . 3 5 . 6 2 3 1

. . . . . , . . . . Jro tyas . wu . yung

. **.** . 1 . 6 . 5 . 3. . 5 . 6 . 1

. . . . 2 1 6 5 . . 3 5 . 6 2 3 1

. . . . Mu lat se kar . . gan da . nya . rum

. 2 . 1 . 6 . 5 . **.** . 4 . 6 . 5

. 2 . . . 1 2 1 6 5 . . 4 4 . 4 5 6 5

. . . . . A ngre . . ru jit na la

. 1 . 6 . 5 . 4 . 6 . 5 . 2 . 1 . …..

. . . . 1 6 5 4 . . 6 5 6 2 3 5 1

. . . . Li nu lu dan . . bang kit . la . lis

. **.** . **.** . 1 . **.** . 5 . 6 . 1 . 2

. . . . . . . . . . 5 6 1 1 6 2 2

. . . . . . . . . . Tu lus la . lu

. 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . 5

. 6 . . 6 5 4 2 1 . . 2 3 1 . 1 2 1 6 5

. . . . Li la la mun pi ne . thi . ka

(Notasi oleh Puspodihardjo, cakepannya oleh P. Kusnadi)

**12. Kinanthi Sandhung Laras Pelog Pathet Sanga**

Putra

1 2 2 2 3 1 216 6

Ni mas a yu pu ja ning wang

. . . . 1 2 3 .21 6 5 561 653

Mus ti ka ning wong sa bu mi

, , , , 1 2 3 21 6 5 6545 5

Sun em ban sun le la le la

32 . . . . 5 6 2 3 2 1 162 2

Tam ba na na brang ta ma mi

Putri

. . . . 3 5 6 65 3 23 1 2

Ka kang mas pra se tya am ba

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . 6 2 1 . 2 2 1 3 3 . . 36 5 . 5 6 5 3 2

Yen wu rung sun ne dya la lis

(Notasi oleh Puspodihardjo, cakepannya oleh P. Kusnadi)

**13. Tembang Asmarandana Kenya Tinembe Laras Slendro Pathet Sanga**

(Naskah “Anoman Obong” produksi Pusaka Record)

. 2 . 2 . 3 . 5 . 2 . 1 . 2 . 6

. . . . 2 2 3 5 3 5 6 2 1 . 6 2 3 2 1 6

. . . . Mbak a . yu ne . . slen dhang ka . wung

. 2 . 3 . 2 . 1 . 6 . 2 . 6 . 5

. . . . 2 2 2 3 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5

. . . . Heh Pra has tha . . Pa man . ma . mi

**Rahwana**

. **.** . 5 . 6 . 1 . 5 . 2 . 1 . 6

. . . . 5 5 . 6 1 6 1 2 6 2 . 2 3 2 1 6

. . . . Ka di pun di . . pa war . ta . nya

. 2 . 3 . 2 . 1 . 6 . 5 . 3 . 5

. . . . 2 2 2 3 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5

. . . . Na pa le res pang gih sa e

. **.** . 5 . 6 . 1 . 5 . 3 . 5 . 6

. . . . 5 5 . 6 1 6 1 2 5 2 . 2 3 5 6

. . . . Mang ga . eng gal . . ngu nan . di . ka

. 2 . 3 . 2 . 1 . 6 . 5 . 3 . 5

. . . . . 2 2 3 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5

. . . . . Lan ko we . . kum ba . kar . na

. 2 . 3 . 5 . 3 . 2 . 1 . 2 . 1

. . . . 2 2 2 1 6 . 1 5 2 . 2 3 2 1

. . . . Si san lan la . . wan wong . ba . gus

. 3 . 5 . 3 . 2 . 1 . 6 . 3 . 5

. . . . 5 5 5 3 2 . 3 1 2 . 6 1 6 5

. . . . Ge ma tu ra . . kang ter . wa . ca

(Notasi oleh Puspodihardjo, cakepannya oleh P. Kusnadi)

**14. Mijil Wedharing Tyas/Wigaring Tyas Laras Pelog Pathet Sanga**

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 6 6 6 1 6 5 6 5 . 5 5 . 5 5 6 6 1 1

. . . . Sun a nem be . . nyu pe . na wi ga ti

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . 6 1 2 2 . . 2 3 1 . 1 2 1 6 5

. . . . . Kang . mas . . sa ya . ka . ton

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 2 2 2 1 6 5 6 1 5 6 2 . 1 3 2 1 2 6

. . . . Sar wi se ta . . yek ti bu sa na ne

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 2 2 2 3 1 . . 6 1 2 3 1 2 1 6

. . . . Ki na lu ngan . . se kar gan da a rum

**Emban**

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . 4 5 6 6 . 5 6 4 4 5 4 2

. . . . . Sam pun . . den peng ‘ ga . lih

. . . . . . . . . . . . . . . .

. 3 6 5 6 1 2 1 6 . . 232 1 . 1 2 1 6 5

. . . . . Min . dhak . . ka de . la . rung

(Notasi oleh Puspodihardjo, cakepannya oleh P. Kusnadi)

**15. Mas Kumambang Laras Pelog Pathet Bem**

. . . . . 5 . 1 . 1 . 1 . 3 . 5

. . . . 5 6 . 1 1 . 1 1 . 3 2 . 3 1 6 5

. . . . Dhuh Tri . ja tha . ma ju a ke pa ra ngar si

. . . . . 5 . 2 . 2 . 1 . 1 . 5

. . . . . 3 2 1 2 . . 2 3 1 . 1 2 1 6 5

. . . . . Sun jar . . wa ni . si . ra

. . . . . 5 . 6 . 2 . 3 . 2 . 1

. . . . 5 5 1 6 . . 5 3 . 2 3 2 1

. . . . Lu wih be cik . . prap teng . la . lis

. . . . . 2 . 5 . 5 . 4 . 4 . 5

. . . . 1 2 3 5 . . 5 6 4 . 4 5 6 5

. . . . La mun ji na . . mah Rah . wa . na

 (Notasi oleh Puspodihardjo, cakepannya oleh P. Kusnadi)

**1. Mijil**

Lamun sira jalarane mukti

Pastine tan mingkuh

Saking durung batin ngrasakake

Ing pitutur ingkang dhingin-dhingin

Dasar tan pedhuli

wuruking wong sepuh

Kanca tani wayah apa iki

Parine wus ngayom

Kuning-kuning mendah ta senenge

Gotong royong anggone ngenteni

Pari dipe garing,

nuli dipun tutu

Dhuh biyung mban wayah apa iki

Rembulan wus ngayom

Ing nggegana katon byor lintange

Titi sonya puspita kasilir

Maruta wis kengis

sumrik gandanya rum

**2. Kinanthi**

Padha gulangening kalbu

Ing sasmita amrih lantip

Aja pijer mangan nendra

Kaprawiran den kaesthi

Pesunen sariranira

Sudanen dhahar lan guling

**3. Sinom**

Heh sira iku wong apa

Wani manjing taman sari

Rupamu bagus taruna

Pinangkanira ing ngendi

Ya ingsung damarsasi

Satriya ing majalangu

Dinuta ing Sang Marpenjah

Kinen mocok murdan ta ji

Marmaningsun dinuta ywa mindho karya

Kumendhung Si Damarwulan

Lancang pangucap nireki

Degsura ambeg dursila

Adol kumawani mati

Ingsung ya tan kurang wani

Nate diutus ing Ratu

Si anjung Damarwulan

Sugih kendel bandha wani

Lah ta mara ketokna sak kridhanira.

Nulada laku utama

Tumrape wong tanah jawi

Wong agung ing eksi ganda

Panembahan senapati

Kepati amarsudi

Sudanen hawa lan nafsu

Pinesu tapa brata

Tanapi ing siang ratri

Amemangun karya nek tyasing saksama

**4. Asmarandana**

Anjasmara arimami

Mas mirah kulaka warta

Dasihmu tan wurung layon

Ana kutha Purbakingga

Prang tandhing lan Kurubisma

Kariya mukti wong ayu

Pun kakang pamit palastra

**5. Dandanggula**

Angleluri kabudayan Jawi

Kanthi gladhen lan nyekar maca pat

Tembang mijil wiwitane

Dhandhang gula lan gambuh

Datan keri durma kinanthi

Sinom asmarandana

Mas kumambang pangkur

Megatruh iku jangkepe

Wondene pocung ingkang mungkasi

Muga langgeng samiya

Wonten malih tuladha prayogi

Satriya gung ing nagri Ngalengka

Sang kumbakarna arane

Tur ta iku warni diyu

Suprandene nggayuh utami

Nglungguhi kasatriyane

dernya darbe atur

Mring raka amrih raharja

Dasamuka datan kengguh atur yekti

Dene nggayuh utama

Wonten malih tuladha prayogi

Surya putra ing nagri Ngawangga

Lan Pandhawa tur kadange

Len yayah pan tunggil ibu

Suwita mring Sri Kurupati

Aneng nagri Ngastina

Kinarya gul-agul

Manggala galaning perang

Bratayuda ingadegken senapati

Kurupati ngalaga

**6. Mas Kumambang**

Nadyan silih bapa biyung kaki nini

Sadulur myang anak

Kalamun muruk tan becik

Nora pantes yen dinuta

**7. Durma**

Paman-paman apa wartane ing ndalan

Ing ndalan akeh wong mati

Dipun kaniaya

Pinedhang liganira

Jaja trus ing gigir akari raga

Badan kari nalinting.

Sira kulup mara ge ke para ngarsa

Mundhi dhawuhing Sang Aji

Marang nagri Tuban

Apa dene nagri Daha

Napa kang dados wigati

Amangut yuda

Sandika anglampahi

**8. Pangkur**

Sekar pangkur neng patrolan

Kenthong loro pertandha ana maling

Ping telu bencana latu

Ping pat bencana toya

Kenthong lima kewan ing kabekta pandung

Ping enem pertandha nyamar

Kentbong kopyok raja pati

Jinenjer neng wedhatama

Mrih tan kemba kembenganing pambudi

Nadyan sira tuwa pikun

Yen tan mikani rasa

Yekti sepi asepa lir sepah samun

Samangsane pakumpulan

Gonyak ganyuk nglelingsemi

**9. Gambuh**

Ana pocapanipun

Adiguna Adigang adigung

Pan adigang kidang adigung hasthi

Adiguna ula iku

Telu pisan mati sampyuh

**10. Megatruh**

Sigra milir sang gethek sinangga bajul

Kawandasa kang njageni

Ing ngarsa miwah ing pungkur

Tanapi ing siyang ratri

Sang gethek lampahnya alan

Haywa pegat ngudiya ronging budya yu

Margane suka basuki

Dimen luwar kang kinayun

Kalis ing panggawe sisip

Ingkang taberi prihatos

**11. Pocung**

Bapak pocung cangkemu marep nyang ndhuwur

Sabamu ing sendang

Pencokamu lambung kering

Prapteng wisma si pocung mutah guwaya

Ngilmu iku kelakone kanthi laku

Lekase lawan kas (di awali dengan niat)

Teese kas nyatosani (maksud niat ntuk menguatkan)

Sedya budya pangekesing dur angkara (nyawiji tawajuh tidak terpengaruh apa

pun, sura dira jayaningrat lebur dening pangastuti)

Enthik-enthik, patenana si penunggul

Gek dosane apa

Dosane ngungkul ungkuli

Dhi aja di malati sedulur tuwa

**12. Dhuhuk Wuluh**

(*didhudhukke* *kuburan* / *digawekke sarean / dipendhem*)

Gambuh ora liwat tuturku

Marang sira sing sregep sinau

Maca etung nulis nggambar sing taberi

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**DAFTAR PERPUSKAAN**

Gito Supradjoyo, 2002. *Primbon Cakepan Tembang Lengkap*. Cindrawasih: Sukaharjo

Murdiyat dan Untung Mulyono, 1983. Dasar-Dasar Tembng gaya Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia. Proyek Pengembangan Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.

**Nara Sumber**

Kusbnadi

Saptama

**Deskripsi**

**TAR 6234/2/P—Semt VI**

Mata kuliah tembang bertujuan untuk memberikan kompetensi tentang tembang-tembang Jawa yang dipergunakan dalam pertunjukan tari. Materi kuliah meliputi laras, titi laras, jenis-jenis tembang, struktur tembang, teknik penyusunan tembang, estetika tembang, dan praktek tembang. Perkuliahan dilakukan dengan praktek di studio. Penilaian dilakukan dengan cara tertulis, tugas, dan tes penampilan.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Latar belakang diberinya mata kuliyah Tembang, sebab banyak sekali materi tari yang dalam penampilannya menggunakan iringan tembang, baik dinyanyikan oleh penari langsung maupun tidak, artinya dinyanyikan pesindhen. Materi tari yang dalam penampilannya menggunakan iringan tembang dinyanyikan oleh penari misalnya Langendriya, panembrama, sedang materi tari yang dalam penampilannya menggunakan iringan tembang dinyanyikan pesindhen misalnya tari Bedaya, tari Serimpi dan sebagainya, hampir semua tari demikian.

**B. Tujuan**

 Tujuan diberikan mata kuliah Tembang adalah apresiasi. Maksudnya, agar mahasiswa akrab dengan tembang tersebut hingga tumbuh minat, sikap, perilaku dan penghargaan terhadapnya—terhadap tembang tersebut.

 Tujuan diberikannya mata kuliah Tembang selain apresiasi, juga bukan maksudnya agar mahasiswa bisa nembang dengan baik, tetapi agar mahasiswa bisa tahu atau bisa merasakan fungsi tembang dalam iringan saja ketika mahasaiswa tersebut menari.

**C. Manfaat**

Manfaat diberinya mata kuliah Tembang, mahasiswa akan lebih mantab ketika menarikan sebuah tari dengan iringan yang ada tembangnya, Mantabnya mahasiswa menarikan sebuah tari yang ada tembangnya tersebut hingga menjadikan tarinya menjiwai sesuai dengan seperti yang diharapkan.

**BAB II**

**TEMBANG**

**A. Pengertian**

 Pengertian secara harfiyah, tembang asalnya dari dua kata yang masing-masing dipotong (*jarwa dhosok* atau  *jamboran: dubang, krikil* dan lain-lain) dari: *pertama* tembung dan kembang, *kedua*: tembung dan tembang (…………………………….).

*Pertama* tembung dan kembang, tembung dalam bahasa Indonesianya artinya adalah kata atau kalimat, sedang kembang artinya adalah bunga. Dalam bahasa Jawa tembang bahasa kramanya adalah sekar. Oleh karena itu tembang dalam bahasa biasa pula disebut dengan istilah sekar.

*Kedua* tembung dan tembang, *tembung*  dalam bahasa Indonesia artinya sama adalah kata atau kalimat, sedang tembang artinya adalah nyanyian atau lagu.

 Pengertian secara istilah berdasar harfiyah pertama, tembang adalah *basa pinathok*: bahasa atau kalimat yang diikat oleh peraturan. Peraturan dimaksud adalah *guru lagu, guru wilangan*, dan *gatra*. Oleh karena itu, maka tembang tersebut kemudian ada 4: jarwa dhosok, geguritan, purwakanthi dan tembang itu sendiri.

Pengertian secara istilah berdasar harfiyah *kedua,*  tembang adalah *tembung sing dilagokke*: kalimat yang dilagukan atau dinyanyikan(……………………..). Dengan pengertian lain, *tembang* adalah kalimat yang bernada, atau kalimat yang dilagukan dengan indah. Implikasi dari kalimat yang dilagukan tersebut sudah barang tentu akan bisa menyentuh perasaan.

 Pengertian lain, tembang adalah lagu Jawa yang menggunakan notasi Jawa atau titi laras Slendro atau Pelog. 1 2 3 5 6, 1 2 3 4 5 6 7 (disampaikan Saptomo: guru tembang jur. Pendidikan Seni tari, 2014) (pengamatan). *Sewu Kutha* bukanlah tembang, sebab *Sewu Kutha* tersebut bukan titi laras Slendro atau Pelog, melainkan titi laras diatonik atau titi laras Barat.

 Tembang adalah: *dhapukaning basa kang mawa paugeran tartemtu (gumathok), kang pamaosipun kedah disekaraken mawi kagunan swanten*: rangkaian kata dengan aturan tertentu yang cara membacanya harus dilagukan (……………………………..)

Tembang pada implikasi penyajiannya tidak tersenyum, sebab lebih bertumpu pada tentik alami. Berbeda dengan implikasi tembang, seriosa atau lagu-lagu Barat tersenyum, sebab lebih bertumpu pada teknik yang dibuat (disampaikan Saptomo: guru tembang jur. Pendidikan Seni tari, 2014) (pengamatan).

**B. Tembang dari Berbagai Sisi**

 Tembang bisa dilihat dari berbagai sisi paling tidak dari sisi unsur dan macamnya. Dari sisi unsur, ada: 1. isi, 2. bahasa, dan 3. lagu. Dari sisi macam, ada: 1.langgam, 2. keroncong, dan 3. tembang Jawa. Ada pula yang membagi: 1*:* sekar ageng, tengahan, maca pat, 2. Bawa (lagu utuh sebagai pembuka gending), gerongan (lagu pembekap sindenan), sindhenan (lagu gending), 3. pathetan (jenis lagu dalang diiringi dengan rebab, gender, gambang), sendhon (jenis lagu dalang diiringi dengan gender, dan gambang), ada-adaSelanjutnya kedua sisi: unsur dan macam tersebut akan di uraikan lebih lanjut.

**1. Dari Sisi Unsur**

 Dari sisi unsur, seperti telah diterangkan bahwa tembang itu adalah kalimat yang dilagukan.. Oleh karena demikian, maka unsur tembang itu setidak-tidaknya ada tiga, *pertama*: isi, *kedua*: bahasa dan *ketiga*: lagu. Selanjutnya akan diterangkan lebih lanjut.

Isi tembang pada umumnya adalah pesan moral-agama, yaitu tuntunan, atau petunjuk tentang ajaran kebaikan dan agama sesuai dengan pokoknya, yaitu manusia sebagai pengelola alam, manusia sebagai masyarakat, dan manusia sebagai mahluk Tuhan.

Bahasa tembang adalah bahasa kawi atau bahasa pujangga atau bahasa kuna dan bahasa Jawa. Disebut bahasa kawi atau pujangga, karena tembang tersebut banyak diciptakan oleh para kawi atau pujangga. Disebut bahasa kuna, sebab munculnya tembang itu untuk ukuran sekarang adalah tempo *doeloe* pada zaman kuna.

Lagu tembang adalah Slendro dan Pelog. Slendro adalah rangkain nada terdiri dari 1 2 3 5 6, sedang Pelog, adalah nada terdiri dari: 123567 untuk pelog biasa, sedang 1234567 untuk pelog barang.

 Unsur tembang lain dengan unsur musik kalau unsur tembang seperti telah disebutkan, sedang unsur musik adalah: 1. melodi: tinggi rendahnya nada, 2. irama: panjang pendeknya nada, 3. birama: cepat lambatnya ketukan, 4. harmoni: paduan nada, dan 5. tangga nada: deretan nada yang disusun sedemikian rupa, ada nada diatonic: nada musik, dan nada pentatonik: nada karawitan.

 Perlu diketahui bahwa irama itu ada dua: 1. irama ritmis: irama tanpa ketukan, seperti maca pat, dan palaran, 2. metris irama dengan ketukan, seperti lagu-lagu gending.

**2. Dari Sisi Macam**

 Dari sisi macam, tembang ada yang membagi dua: *pertama*: rerepen, dan *kedua*: tembang. Rerepen adalah tembang yang tidak terikat oleh aturan baik lagu, guru lagu maupun guru wilangan (Kabba dari Sumatra, mungkin bisa disebut sebagai rerepen), sedang tembang adalah terikat oleh aturan lagu, guru lagu dan guru wilangan.

Dari sisi macam pula, tembang ada tiga: *pertama* tembang gedhe, *kedua* tembang tengahan, dan *ketiga* tembang alit atau disebut juga macapat. Ketiga macam tembang tersebut akan diterangkan lebih lanjut.

Dari sisi macam pula, ada yang membagi tiga:  *pertama*: sekar ageng, tengahan, maca pat, *kedua*: *kedua*: bawa, gerongan, sindhenan, *ketiga*: pathetan, sendhon, ada-ada*, ketiga*: pathetan, sendhon, ada-adaSelanjutnya kedua sisi: unsur dan macam tersebut akan di uraikan lebih lanjut. Khusus tentang tembang gedhe, tembang tengahan dan macapat ini akan dibicarakan lebih lanjut.

**a. Tembang Gedhe**

*Tembang gedhe*, biasa pula disebut dengan istilah sekar ageng atau kekawin. Ciri-ciri daripada *tembang gedhe* atau *sekar ageng* ini adalah: berbahasanya Jawa kawi, sedang aturannya:

*Pada swara* (baris) ada 10-32 suku kata atau (wanda) : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.

*Pada dirga* adalah *pedhotan karo belah*, misalnya: 16, 16 : \_\_\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_\_\_\_\_ .

*Pada pala* adalah *pedhotan prapatan*. Misalnya: 8, 8, 8, 8 : \_\_\_, \_\_\_, \_\_\_\_, \_\_\_\_,

Yang perlu diketahui, bahwa dalam *tembang gedhe* itu tidak ada ikatan *guru lagu* a, i, u, e, o pada akhir baris seperti dalam tembang dalam *macapat*

 *Tembang gedhe* yang jumlah wandanya 10, disebut dengan istilah golongan *salisir*, yang 20 golongan *salisiran*, yang 30 golongan raketan, dan yang 32 ke atas disebut dengan istilah *dhendhan*.

*Tembang gedhe* itu macamnya banyak sekali, di antaranya adalah: prit Anjala, Minta Jiwa, Citra Mengeng, Sardula Wikridita, Manggalagita, Swadara Kawekas, Langen Kusuma, Maduretna, Rara Bentrak, Candra Kusuma, Balabak, Wirangrong, dan Juru Dhemung**,** dan sebagainya. Perlu diketahui, bahwa *tembang gedhe* itu biasa digunakan untuk *bawa gendhing* atau *mbukani gendhing*. Perlu diketahui bahwa *tembang gedhe* ini biasa digunakan untuk *bawa gendhing*. Lihat contoh Tembang Gedhe berikut.

**Sekar Ageng Rarasmara**

Lampah 17, pwdhotan 4, 6, 7.

Dhuh Gusstika kang apindha ratih,

Cahyanira sumunu

Kadya wulan, kang purnama sidi

Wong kuning nemu giring

Dhuh kang rarasmara

Esemira lir gebyaring thathit

Weh renyeping wardaya

(Gito Supradjoyo, 2002. Primbon Cakepan Tembang Lengkap. Cindrawasih: Sukaharjo)

**Sekar Ageng Prit Anjala Sl. Mnyr.**

Lampah 19, pedhotan 6-6-7

Rikat lampahirieng, rata tan antara, prapteng sukuning arga

 6 6 7 : 19

Eram tumingaling, pakuwon arsine, ndhendheng saengga praja

6 6 7 : 19

Umyung kang pradangga, busekan kang janma, wawar gradeg ing kandha

 6 6 7 : 19

Kang njajari rata, amawa bandera, kumlap lir prit anjala

 6 6 7 : 19

**b. *Tembang Tengahan***

*Tembang tengahan* biasa pula disebut dengan istilah *tembang madya*, atau *tembang maca pat*. Artinya, *tembang tengahan* ini ada yang berpendapat termasuk tembang *maca pat*, hingga *tembang madya* itu sendiri kemudian tidak ada. Jikalau tembang madya ini ada, maka juga punya aturan sama seperti *tembang macapat*. Contoh *tembang tengahan* ini adalah *gambuh*—contoh: “sekar gambuh pring catur …..”, *Dhudhuk Wuluh*—contoh “*paman-paman apa wartane ing ndalan* ….”. *Tembang tengahan* ini seperti *tembang gedhe*, maksudnya biasa juga untuk *bawa*. Lihat contoh tembang tengahan berikut.

**Tembang Tengahan Pranasmara**

Neng karang kedhempel leledhang

Kyai lurah Semar sapranakane

Myat kebon

Kebon tegal lan alerenan

Sami ngundhuh tarupala

Suka sindhen sesendhonan

Sarwi njoget genti-genti

**Tembang Tengahan Megatruh**

Palugon laguning lekas

Lukita lungiting kidung

Kadung kadereng amomong

Memangun manah rahayu

Aywana tan agolong

Gumong manadukara

Karenanira mangapus

Puspita wangsalan semon

**c. *Tembang Maca Pat***

*Tembang maca pat* biasa pula disebut dengan istilah *tembang cilik* atau *sekar alit*. Jenis dari *tembang maca* *pat* ini ada 11, diawali dari: Mijil, kemudian Kinanti, seterusnya adalah Sinom, Asmarandana, Dhadhanggula, Mas kumambang, Durma, Gambuh, Megatruh dan diakhiri dengan Pocung dan duduk wuluh (temgang tengahan).

 Aturan *tembang maca pat* ini adalah *gatra* atau jumlah baris, *wanda* atau *guru wilangan*: suku kata, *guru lagu* atau *guru suwara*: huruf terakhir dalam sebuah baris. Terhadap aturan *maca pat* itu jenis *tembang maca pat* satu dengan yang lain berbeda—aturan Mijil lain dengan Megatruh, lain pula dengan pocung. Berikut aturan *maca pat*, sekaligus disertai wataknya (**belum ditulis**).

 Perlu diketahui bahwa *pertama* bahwa *maca pat* yang digunakan untuk isi karawitan biasa disebut dengan istilah *gendhing sekar*, kedua *maca pat* itu haruslah *sastra winengku* lagu seperti walaupun sastranya itu *warsa* misalnya, tetapi kalau lagunya jatuh huruf i, maka haruslah diubah menjadi *warsi*. Analogi dengan dunia pendidikan tari, bahwa estetika tari itu haruslah *winengku* etika—bagaimanapun indahnya tari, kalau tidak etis, harus tidak ditampilkan.

**d. Konvensi**

 Konvensi atau kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam tembang *maca pat* itu ada: *balisuara, uluran, sandi garba, sandi asma*, dan *sengkalan*. Konvensi terserbut diterangkan sebagai berikut.

1. *Balisuara* adalah *rangkening tembung kang nyebal saking aturan awit kangge ngepasaken guru lagu*—contoh: yang benar mestinya: “*Anoman sampun malumpat*”, tetati karena untuk *ngepas*-kan guru lagu maka kemudian dibuat menjadi “*Anoman malumpat sampun*”
2. *Uluran* adalah menambah suara anuswara--contoh: “*bludus*” menjadi “*ambludhus*”, “*manjing”* menjadi “*amanjing”.*
3. *Sandi garba* atau *plutan* adalah mengurangi guru wilangan “*datan ana liyan*” dibuat menjadi “*tanalyan*”, *sira iki”*, diubah menjadi “*sireki*”.
4. *Sandi asma* adalah nama dalam tembang
5. *Sengkalan* adalah tahun pembuatan dalam tembang.

**e. Serba-Serbi dalam Maca Pat**

 **S**erba-serbi dalam maca pat itu ada: *dhendha kerata, pedotan, andhegan, padhang-ulihan, wirama, rerengganing sekar*—selanjutnya diterangkan sebagai berikut.

1. *Dhendha kerata,* adalah cara menyanyikan *macapat* harus jelas: tidak *bindheng*, tidak *blero*, tidak kebanyaken variasi *luk*, *cekok* atau *wilet.*
2. *Pedotan,* adalah memutus lagu—ada dua: 1. *pedhotan kenceng* adalah *pedhotan* yang memutus suku kata—misalnya: “*Anoman* ***ma ‘ lumpat*** *sampun*”, 2. *pedhotan* *kendo* adalah *pedhotan* yang tidak memutus suku kata—misalnya: “*bapak* ***pucung ’ cangkemu*** *marep mendhuwur*”.
3. *Andhegan,* adalah memutus lagu pada *pungkasaning gatra*—bedanya dengan *pedhotan*, kalau *pedhotan* memutus lagu pada suku kata, tetapi kalau *andhegan* pada akhir *gatra*—misalnya: “*mumpung gedhe rembulane, mumpung jembar kalangane*’. *Ya suraka* ….”. Ada tiga *andhegan*:
4. *Andhegan wantah*: *andhegan* diakhir *gatra*.
5. *Andhegan ageng*: *andhegan* di akhir *pada*.
6. *Andhegan alit* *andhegan* di tengah *gatra*
7. *Padhang-ulihan—*
8. *Padhang: angkatan*
9. *Ulihan: seleh*
10. *Rerengganing sekar—*ada*:*
11. *Wiled*” : variasi titi laras untuk mengolaha cengkok yang sudah ada
12. *Cengkok/*gaya : rangkaian titi laras dalam satu lagu
13. *Luk* : *andhah* atau *nung swara* ?
14. *Greget* : semangat
15. *Sliring* : pales/*blero*
16. *Andhah/nung suwara*, adalah *luk swara* yang jatuh pada *wanda* *pungkasaning gatra*.
17. **Metrum Maca pat**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mijil  | 10 i | 6 o | 10 e | 10 i | 6 i | 6 u |  |  |  |
| Kinanthi | 8 u | 8 u | 8 i | 8 a | 8 i | 8 a |  |  |  |
| Sinom | 8 a | 8 i | 8 a | 8 i | 7 i | 8 u | 7a | 8 i | 12a |
| Asmarandana | 8 i | 8 a | 8e/o | 8 a | 7 a | 8 u | 8a |  |  |
| Dandanggula | 10i | 10a | 8 e | 7 u  | 9 i  | 7 a  | 6u  | 8 a  | 12 i  |
| Maskumambang | 12i | 6 a | 8 i | 8 a |  |  |  |  |  |
| Durma | 12a | 7 i | 6 a | 7 a | 8 i | 5 a | 7 i |  |  |
| Pangkur | 8 a | 11 i | 8 u | 7 a  | 12 u | 8 a | 8 i |  |  |
| Gambuh | 7 i | 10u | 12 i | 8 u | 8 o |  |  |  |  |
| Megatruh | 12u | 8 i | 8 u | 8 i | 8 o |  |  |  |  |
| Pocung | 12u | 6 a | 8 i | 12a |  |  |  |  |  |

1. **Berbagai Istilah dalam Tembang**

*Andhegan gendhing*: sajian *gendhing* yang *mandheg* atau berhenti kemudian dilanjutkan lagi, misalnya: “……………… *mumpung gedhe rembulane mumpung jembar kalangane*”—hop !, “*ya suraka-surak hore*”

*Cengkok*/

gaya/lagu :*lagon* pokok—misalnya: Pangkur *cengkok* Jengleng, Semarangan, Yogjan, Buminatan, Tinjomaya, dan sebagainya. *Cengkok*/gaya/lagu tersebut juga berarti susunan dari beberapa *wilet* *padhang* dan *ulihan.*

*Garis ligatura* : garis untuk menghubungkan nada.

Garis harga nada : garis yang berarti harga nada.

Garis birama : garis miring yang berarti garis birama

*Gregel* : vibrasi: luk-lukan yang tidak bisa dinotasikan.

 *gregel* ini akan muncul sendiri dalam setiap orang

*Luk* : longkangan dua lagu yang bertemu: satu suku kata tetapi ada dua nada—misalnya: 5 6.

*Wilet* : variasi *luk*, maksudnya: susunan metode dalam satu frase/*gatra*—contoh: *bapak pocung* dibuat menjadi bapak: *pocoo o ong*

*Pathet* : jalinan nada yang teratur menurut tonikanya atau: rasa: nada dasar: babak

Pathet Nem : nada dasarnya 6 dan 2 : 6 . 2 . 3 5 6

*Pathet Sanga* : *kempyunge* lima lan siji 5 1 : 5 . 1 . 2 3 5

*Pathet Manyura* : nada dasarnya: 6 dan 2 (sama dengan Pathet Nem)

*Pathet Barang* : *pathet* yang ada nadanya 7. *Hla* kalau yang ada nadanya 4 ?

*Laras Bem*  : laras *penunggul* (1) bisa slendro, bisa pelog

Interfal : jarak nada

*Tonika* : rasa nada dasar

*Padhang* : *angkat*/*junjung*, *ulihan*: *seleh.*

Satu *cengkok* : satu jenis atau satu gongan.

*Wilet padhang* : *wilet* yang menjauhi *tonika*.

*Wilet Ulihan* : *wilet* yang mendekati *tonika*.

*Padhang* : *junjung/gerak maju/angkat junjung/dhing*.

*Ulihan* : *seleh/gerak mundur/angkat seleh/dhong*.

Temgang Ritmis : tembang yang dilagukan tanpa iringasn gamelan.

Tembang Metris : tembang yang diiringi/ditabuhi dengan gamelan

Pedhotan : berhenti untuk ambil napas.

**Daftar Pustaka**

Murdiyati dan Untung Mulyono, 1983. “Dasar-Dasar Belajar Tembang Gaya Yogyakarta”. Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. Proyek Pembangunan Institut Seni Indonesia Yogyakarta: 1982/1983.

**T E M B A N G I (Ritmis)**

**1. Mijil Nyamat Laras Pelog Pathet Manyura**

6 6 1 2 2 2 2 2 1 23

Po ma ka ki, pa dha di pun e ling

1 6 1 1 12 2

Mring pi tu tur e ngong

1 2 3 12 6 5 5 5 5 653

Si ra u ga, sa tri ya a ra ne

2 3 5 6 5 3 3 3 3 3

Ku du an teng, jat mi ka ing bu di

5 6 6 6 6 6

Lu ruh sar ta wa sis

5 3 5 5 565 32

sa mu ba rang tan duk

**2. Mijil Nyamat Laras Pelog Pathet Barang**

3 3 5 6 6 6 6 5 6 7

Po ma ka ki pa dha di pun e ling

5 3 5 5 56 6

Mring pi tu tur e gong

5 6 7 56 3 2 2 2 2 327

Si ra u ga sa tri ya a ra ne

6 7 2 3 2 7 7 7 7 7

Ku du an teng jat mi ka ing bu di

2 3 3 3 3 3

Lu ruh sar ta wa sis

6 7 2 2 23 76

Sa mu ba rang tan duk

Lamun sira jalarane mukti

Pastine tan mingkuh

Saking durung batin ngrasakake

Ing pitutur ingkang dhingin-dhingin

Dasar tan pedhuli, wuruking wong sepuh

Kanca tani wayah apa iki

Parine wus ngayom

Kuning-kuning mendah ta senenge

Gotong royong anggone ngenteni

Pari dipe garing, nuli dipun tutu

**Senggakan**:

Enakke enake disambi nembang.

Dhuh biyung mban wayah apa iki

Rembulan wus ngayom

Ing nggegana katon byor lintange

Titi sonya puspita kasilir

Maruta wis kengis, sumrik gandanya rum

**Senggakan**:

Enakke enake disambi nembang.

**3. Kinanthi Laras Slendro Pathet**

6 6 61 5 61 6 353 2

A no man ma, lum pat sam pun

3 5 232 1 23 2 616 5

Prap teng wi ting, Na ga sa ri

2 3 6 5 3 2 1 23

Mu lat ma ngan dhap ka ti ngal

3 3 21 3 21 3 121 6

Wa no dya yu, ku ru a king

2 3 6 5 3 2 1 23

Ge lung ru sak wor lan kis ma

3 3 21 3 21 3 121 6

Kang i ga – i ga ka ek si

**4. Kinanthi Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 12 6 6 61 65

A no man ma, lum pat sam pun

2 2 1 1 6 2 61 65

Prap teng wi ting, Na ga sa ri

2 5 6 12 6 6 61 65

Mu lat ma ngan dhap ka ti ngal

2 2 1 1 6 2 61 65

Wa no dya yu, ku ru a king

2 3 2 5 2 2 32 16

Ge lung ru sak wor lan kis ma

2 2 1 1 6 2 61 65

Kang i ga – i ga ka ek si

**5. Kinanthi Wantah Lagu Gagatan Laras Slendro Pathet Sanga**

1 2 2 2 2 2 2 2

Ban ju ten pi san wak ing sung

2 2 1 1 2 2 6 1­6

A ja an de da wa wi ngit

2 2 1 1 6 5 6 1

Gus ti ku sa tri a ra ma

5 5 6 1 5 2 3 21

Wi ja ya to le hen ma mi

5 5 5 5 5 5 5 5

Da sih ta tan pa sa ri ra

6 1 1 1 6 6 16 5

Ke na ing wi yo ga se dhih

Padha gulangening kalbu

Ing sasmita amrih lantip

Aja pijer mangan nendra

Kaprawiran den kaesthi

Pesunen sariranira

Sudanen dhahar lan guling

Padha gulangening kalbu

Ing sasmita amrih lantip

Aja pijer mangan nendra

Kaprawiran den kaesthi

Pesunen sariranira

Sudanen dhahar lan guling

**6. Sinom Laras Slendro Pathet**

6 1 2 2 2 2 2 2

Nu la da la ku u ta ma

2 3 3 1 2 3 3 2

Tu mra pe wong ta nah Ja wi

2 2 3 2 1 5 6

Wonga gung ing ek si gan da

5 6 5 1 5 3 1 2

Pa nem ba han se na pa ti

3 5 5 5 563 5 6

Ke pa ti a mar su di

5 5 5 5 56 3 5 6

Su da nen ha wa lan naf su

3 5 5 5 5 5 5

Pi nep su ta pa bra ta

5 5 5 6 5 3 1 2

Ta na pi ing si ang ra tri

2 3 5 6 5 5 3 2 3 6 3 5

A me ma ngun kar ya nak tya sing sak sa ma

**7. Sinom Winikenya Laras Slendro Pathet Sanga**

2 2 2 2 1 1 1 61

Ka ya pi ye kang pa war ta

1 1 1 1 6 61 56 5..(3)

Pa nges tu ni pun sang a ji

1 1 1 1 6 61 5 1.6165

Tan a na su wa leng ndri ya

5 5 56 35 1 2 216 (6)

Nya dhong dha wuh ma ring Gus ti

6 6 6 1 2 6165 5

Ma ri ca sun tu tu ri

2 2 2 2 23 2 165 2.321

Du rung le ga ing tyas ing sun

5 5 5 5 5 6 1 6 . 5

Yen ta Su ba li Ra ja

5 5 56 35 1 2 216 (6)

Du rung tu me ka ing pa ti

1 2 61.65 5 2 2 2 2 23 2 1 6 5 2.(1)

Ka ya pi ye mar ga da la ne pa las tra

Heh sira iku wong apa

Wani manjing taman sari

Rupamu bagus taruna

Pinangkanira ing ngendi

Ya ingsung damarsasi

Satriya ing majalangu

Dinuta ing Sang Marpenjah

Kinen mocok murdan ta ji

Marmaningsun dinuta ywa mindho karya

Kumendhung Si Damarwulan

Lancang pangucap nireki

Degsura ambeg dursila

Adol kumawani mati

Ingsung ya tan kurang wani

Nate diutus ing Ratu

Si anjung Damarwulan

Sugih kendel bandha wani

Lah ta mara ketokna sak kridhanira.

**8. Sinom Ginonjing Laras Pelog Pathet Nem**

**Trijatha**

1 2 2 2 2 2 21 23

Dhuh wa pra bu pun dhen ku la

1 1 1 1 2 3 121 6.5

Mu gi ker sa a meng ga lih

 1 2 3 21 6 5 653 21

Ka la mun wa De wi Sin ta

6 1 1 1 1 1 123 1.21. 6

Ke la duk tu me keng la lis

1 2 2 2 2 21 23

Sin ten ke ca lan neng gih

1 1 1 1 1 1 123 23

Ke du wung ing tem be ni pun

3 5 5 5 5 5 653 2.1

Mu gi sa bar ing kar san ta

**Rahwana**

6 1 1 1 1 1 123 1..21.6

I ya yen mang ko no ni ni

2 3 3 3 3, 2 2 2 2 23 1.6 6.12 2

Mang sa bo rong rek sa nen wak mu wa ra Sin ta

**9. Sinom Logondhang Laras Pelog Pathet Barang**

**Sinta**

2 2 2 2 2 2 327 65

Pi nu ji ra sa ning na la

2 35 5 5 5 5 6 7.6565

A ngur ba ya te keng la lis

**Tri Jatha**

7 6 7 5 3 2 2 1.23.2

Dhuh wa De wi Wa ra Sin ta

2 2 2 2 3 5.6 327 6.5

Ki nar ya co ba ning, Wi dhi

**Embabn**

1 2 2 2 2 2 2 3.5

Ywa su me lang ing, ga lih

7 7 6 . 5 6.7 5 5 565 32.32 7

Am ba ru mek sa Sang a yu

**Sinta**

7 6 6 5 7 3 2 7 6.5

Yen mang ko no Tri ja tha

2 2 2 2 3 5 6 327 65

Si ra ra ke ta wak, ma mi

1 2 327 6.5

Pin ta, u lun

2 3 5 5 5 3567 565 3 2

Den eng gal lu war su ker ta

**10. Asmarandana Laras Slendro Pathet**

2 3 5 2 3 5 3 56

An jas ma ra A ri ma mi

6 2 3 3 2 2 1 6

mas mi ra ku la ka war ta

3 2 3 5 3 2 3 12

Da sih mu tan wu rung la yon

3 5 5 5 5 5 6 5

A na ku tha Pur ba ling ga

3 2 2 2 2 2 32 1

Prang tan dhing lan Ku ru Bis ma

6 1 2 2 2 2 23 2

Ka ri ya muk ti wong a yu

6 6 6 6 1 3 35 2

Pun ka kang pa mit pa las tra

**11. Asmarandana Slobok Laras Slndro Sanga**

2 2 2 2 2 2 16 6

Pu su sen pi san yen bes mi

6 1 1 1 6 5 32 2

Ya yi kang ba la wa na ra

2 2 1 1 6 2 32 1

A pan si ra sa la wa se

2 2 6 1 5 5 53 2

Lu wih ka pra wi ra ni ra

2 3 5 1 6 16 5

Te tep dig da yeng yu da

1 5 6 1 6 1 5 6

Tan a na ka dya si re ku

2 2 1 1 6 6 16 5

Ka ho ja ting tri ba wa na

**Kitab Musasrar ing nganggit**

Duk Sang Prabu Jaya Baya

Ing Kedhiri kedhatone

Ratu pan gagah prakosa

Tan ana kang malanga

Parangmuka samya teluk

Pan sami ajrih sedaya

**12. Dhandanggula** **Buminatan** **Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 6 6 1 2 2 2 2

Yog ya ni ra, kang pa ra pra ju rit

2 2 6 16 6 6 6 6 6 6

La mun bi sa, sa mi a nu la da

5 6 6 6 6 6 61 65

Duk ing u ni ca ri ta ne

5 6 1 2 2 1 61

An de li ra Sang Pra bu

5 5 2 2 2 2 2 2 16

Sa sra Ba hu, ing Ma es pa ti

6 1 2 2 2 2 2

A ran Pa tih su wan da

1 6 6 6 61 65

le la bu han ni pun

5 6 1 2 2 2 2 2

Kang gi ne lung tri pra ka ra

1 6 6 6 6 6 6 6 6 1 2 2

Gu na ka ya, pu run ing kang den an te pi

5 6 1 6 2 161 1

Nu ho ni trah u ta ma

**13. Dandanggula Laras Slendro Pathet Sanga**

2 2 232 16, 2 2 2 2 26 612

A ja si ra, tu ru so re ka ki

2 2 232 1.6 , 2 2 2 2 16 12

A na De wa , ngang lang ngang lang ja gat

1 1 6 6 1 2 6.51 6.161.6.5

Nyang king bo kor ken ca na ne

2 2 2 2 2 2.32 1.616

De ne bo kor pu ni ku

1 2 6165 2. 2 3 5.35.6 232 1616

Pan sa yek ti I si ma war ni

6 1 2 6 1 56 5 3.23..2

Dhi ngin do nga te tu lak

2 3 5 6.16.5 3.21 6 5

Gu na ne wong lu put

5 6 1 1 1.2 1.65 5 656..1

Ka di san dhang la wan, pa ngan

1 2 6165 2321.6 5 5 5 5 6 1.61 . 565 3.23..2

Ka beh I ku ar sa pi na ring ken ka ki

6 6 6 6.1 3.6.5 3.21 6.56.5

Jan ji sa bar na ri ma

Angleluri kabudayan Jawi

Kanthi gladhen lan nyekar maca pat

Tembang mijil wiwitane

Dhanshang gula lan gambuh

Datan keri durma kinanthi

Sinam asmarandana

Maskumambang pangkur

Megatruh iku jangkepe

Wondene pocung ingkang mungkasi

Muga langgeng samiya

Wonten malih tuladha prayogi

Satriya gung ing nagri Ngalengka

Sang kumbakarna arane

Tur ta iku warni diyu

Suprandene nggayuh utami

Nglungguhi kasatriyane

dernya darbe atur

Mring raka amrih raharja

Dasamuka datan kengguh atur yekti

Dene nggayuh utama

Wonten malih tuladha prayogi

Surya putra ing nagri Ngawangga

Lan Pandhawa tur kadange

Len yayah pan tunggil ibu

Suwita mring Sri Kurupati

Aneng nagri Ngastina

Kinarya gul-agul

Manggala galaning perang

Bratayuda ingadegken senapati

Kurupati ngalaga

**14. Mas Kumambang Laras Slendro Pathet**

5 6 1 1 1 1 1 1 2 3 2 65

Ke lek ke lek bi yung si ra a na ngen di

1 2 3 3 2 61

Eng gal tu lu nga na

6 5 5 5 6 12 653 21

A nak mu ke cem plung wa rih

1 2 3 1 2 3 32 35

Gu la ge pan wus meh pe jah

Nadyan silih bapa biyung kaki nini

Sadulur myang anak

Klamun muruk tan becik

Nora pantes yen dinuta

**15. Durma Laras Pelog Pathet**

7 5 6 7 7 6 7 5 2 5 6 7

Pa man pa man, a pa war ta ne ing nda lan

7 7 7 7 7 7 6 6765

Ing nda lan a keh wong ma ti

2 3 2 7 5 6

Di pun ka ni a ya

6 6 6 6 6 6 6

Pi ne dhang li ga ni ra

7 2 2 2 2 7232

Ja ja trus ing gi gir

5 6 7 6 532

A ka ri ra ga

6 6 6 6 6 5 653

Ba dhan ka ri nga lin thing

Sira kulup mar age para ngarsa

Mundhi dhawuhing Sang Aji

Marang nagri Tuban

Apa dene nagri Daha

Napa kang dados wigati

Amangut yuda

Sandika anglampahi

**16. Durma Rangsang Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 6 6 1 2 1 5 5 53 2 2

Wus Si nam ber Sang pu tri Man thi li dir ja

2 2 2 6 6 16 5

Ri sang ka ga nar pa ti

5 3 2 3 5 5

Je ta yu gya me sat

5 3 5 2 3 5 5

Nde del ngga yuk ngge ga na

2 5 6 6 6 1 2 1

Gi nen dhong Sang ra ja pu tri

5 3 5 32 2

Ngga yuh nga wi yat

2 2 2 6 6 16 5

Da sa mu ka si ra glis

**17. Pangkur Laras Slendro Pathet**

3 5 5 3 3 3 3 3

Ming kar ming ku ring u ka ra

3 5 5 6 2 2 2 2 3 5 32

A ka ra na, ka re nan mar di si wi

5 6 1 1 1 1 12 1

Si na wung res mi ning ki dung

6 5 5 5 5 5 35

Si nu ba si nu kar ta

5 5 5 6 1 1 1 1 1 2 3 3

Mrih ke tar ta, pa kar ti ning ngil mu lu hung

6 1 1 1 1 1 1 1

Kang tum rap neng ta nah Ja wa

1 2 3 1 2 3 3 21

A ga ma a ge ming a ji

**18. Pangkur Paripurna Laras Slendro Pathet Sanga**

1 2 2 2 35 2 1 6

La wan am be ge sa da ya

6 1 1 1 6 6 6 6 6 651 6165

Wre gung a lit am beg se pa ti u rip

5 6 6 6 6 1 1 61

Ra tu ne wre wus ang ra tu

1 1 1 1 6165 2 1616

Ring sang Ra ma Wi ja ya

6 1 2 2 2 2 2 2 2 2 23 21

Cip ta ni ra le bur lu luh ing sa tu duh

1 2 2 2 1 6 6 16

Ra ma I nga ken ja wa ta

6 1 1 1 6 6 161 65

Sung ke me ing pa ti u rip

Sekar pangkur neng patrolan

Kenthong loro pertandha ana maling

Ping telu bencana latu

Ping pat bencana toya

Kenthong lima kewan ing kabekta pandung

Ping enem pertandha nyamar

Kentbong kopyok raja pati

Jinenjer neng wedhatama

Mrih tan kemba kembenganing pambudi

Nadyan sira tuwa pikun

Yen tan mikani rasa

Yekti sepi asepa lir sepah samun

Samangsane pakumpulan

Gonyak ganyuk nglelingsemi

**19. Gambuh Laras Slendro**

5 6 1 1 1 5 61

Se kar gam buh pring ca tur

2 1 6 5 5 6 1 1 5 1

Tan pa tu tur, po lah kang ke lan tur

6 5 2 6 5 5 5 5 6 3 2 1

Tan pa tu tur, ka tu la- tu la ka ta li

5 5 5 5 6 3 5 6

Ka da lu war sa ka pa tuh

6 1 2 1 6 56 3 5

Ka tu tuh pan da di a won

**20. Gambuh Laras Pelog Pathet Nem**

3 5 5 5 5 5 3 56

Se kar Gam buh Pring ca tur

6 5 3 2 3 5 5 5 3 56

Kang ci na tur Po lah kang ke lan tur

2 1 6 12 2 2 2 2 3 1 6 5

Tan pa tu tur ka tu la tu la ka ta li

1 2 2 2 2 1 2 3

Ka da lu war sa ka tu tuh

3 5 6 5 3 23 1 2

Ka pa tuh pan da di a won

Ana pocapanipun

Adiguna Adigang adigung

Pan adigang kidang adigung hasthi

Adiguna ula iku

Telu pisan mati sampyuh

**21. Megatruh laras Slendro Pathet**

7 5 6 7 7 6 7 5 2 2 2 327

Si gra mi lir, Sang ge thek si, nang ga ba jul

2 3 5 5 5 5 57 65

Ka wan da sa kang nja ge ni

3 2 2 2 3 56 3 527

Ing ngar sa mi wah ing pung kur

5 3 2 1 2 3 1 2

Sang ngge thek lam pah nya a lon

Haywa pegat ngudiya ronging budya yu

Margane suka basuki

Dimen luwar kang kinayun

Kalis ing panggawe sisip

Ingkang taberi prihatos

**22. Pocung laras Slendro Pathet**

6 6 5 3 1 1 1 2 6 6 5 3

Ba pak po cung, cang ke mu ma rep nyang dhu wur

1 2 6 3 2 1

Sa ba mu ing sen dhang

1 2 1 3 2 1 2 6

Pen cok kan mu lam bung ke ring

6 1 2 3 2 2 1 6 6 1 2 2

Prap teng wis ma Si po cung mu tah gu wa ya

Ngilmu iku kelakone kanthi laku

Lekase lawan kas (di awali dengan niat)

Teese kas nyatosani (maksud niat ntuk menguatkan)

Sedya budya pangekesing dur angkara (nyawiji tawajuh tidak terpengaruh apa pun, sura dira jayaningrat

 lebur dening pangastuti)

Enthik-enthik, patenana si penunggul

Gek dosane apa

Dosane ngungkul ungkuli

Dhi aja di malati sedulur tuwa

**23.** **Pangkur Paripurna Laras Slendro Pathet Sanga**

1 2 2 2 1 6 6 6

La wan am be- ge sa da ya

6 1 1 1 6 6 6 6 6 651 6165

Wre gung a lit am beg sa pa ti u rip

5 6 6 6 6 1 1 61

Ra tu ne wre wus a ngra tu

1 1 1 1 6165 2 1616

Ring sang Ra ma Wi Ja ya

6 1 2 2 2 2 2 2 2 2 23 21

Cip ta ni ra le bur lu luh ing sa tu duh

1 2 2 2 1 6 1 6

Ra ma i nga ken Ja wa ta

6 1 1 1 6 6 61 65

Sung ke me ing pa ti u rip

**24. Dhuhuk Wuluh**

(*didhudhukke* *kuburan* / *digawekke sarean / dipendhem*)

Gambuh ora liwat tuturku

Marang sira sing sregep sinau

Maca etung nulis nggambar sing taberi

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**25. Pucung Linduran Laras Slendro**

1 2 3 5 , 6 1 1 1 6 5 3 5

Du rung pe cus ke su su ke se lak be sus

6 1 5 3 2 3

A mak na ni ra pal

1 2 3 5 3 2 3 1

Ka ya sa yid we ton Me sir

1 2 3 5 5 5 6 1 5 2 32 1

Pen dhak- pen dhak a ngen dhak gu na ning jal mi

**26. Durma Rangsang Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 6 6 1 2 1 5 5 53 2

Wus Si nam ber, Sang pu tri Man thi li dir ja

2 2 2 6 6 16 5

Ri sang ka ga nar pa ti

5 3 2 3 5 5

Je ta yu gya me sat

5 3 5 2 3 5 5

Nde del ngga yuk ngge ga na

2 5 6 6 6 1 2 1

Gi nen dhong Sang ra ja pu tri

5 3 5 32 2

Ngga yuh nga wi yat

2 2 2 6 6 16 5

Da sa mu ka si ra glis

**27. Durma Laras Slendro Pathet Sanga** (Rambangan)

5 . 1 . 235 *tho*

**Subali**

5 5 5 5 2 2 2 23 1 1 121 65

Ku ma lung kung, u cap mu a ja bla wa nen

2 2 2 21 12 . 6165 21

Di ki ra a ku we di

1 2 6 5 532 2

Na dyan rang kep sa sra

2 2 2 2 2 5 32

Tan bi sa so ring yu da

**Dasamuka**

6 6 6 6 1 2 615 5

Wis a ja ka ke an cri wis

**Subali**

1 2 35 1 6.5

Ke pa ra ngar sa

**Dasamuka**

2 2 2 23 2 1 , 161 1

Tan wu rung si da ma ti

**TEMBANG BAGIAN II**

**1. Lagon Laras Pelog Pathet Nem Jugag**

3 3 3 3 3 3 3 3 1 23

Ma ngar seng per nah mra da pa, ba bo

3 3 3 21 1 2 35 5 61 12 56 1216

Sang dyah a yu wa ra Sin ta. A e a na

2 2 2 23 21 321 1 321 65 . 653

Jro ning ta man A so ka, a

**2. Lagon Laras Slendro Pathet Sanga Wetah**

2 2 2 2 2 2 21 1 21 . 61

Sum ba ga ki na ra wis tha a

1 1 1 1 12 16 . 61 1

Sang mur deng la ngen ing swa ra

232 2 2 2 2 2.3 3.5 5

Sang ret na su ka pi ran ta

61 16 65 2.1.6

A e a na

1 1 1 1 1.2 1.6 6.1 1

Re men ri na kit ing ba sa

2 2 2 2 2 2 2.1.6 6. 1.6.5

Pan da dya te pa tu la dha, a

**3. Tembang Mijil Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 6 6 1 2 2 2 2

Kan ca ta ni, wa yah a pa i ki

6 5 6 6 1 6 5 5

Pa ri ne wus nga yom

. . . . 2 2 2 1 6 . 1 5 2 . 5 3 2 3 2 1 6

. . . . Ku ning ku ning . . men dah . ta se ne nge

. . . . 1 6 5 1 1 . . 2 2 . 5 3 2 3 2 1 6

. . . . Go tong ro yong . . ang go . ne nge ne ni

. . . . . 5 6 1 1 . . 5 2 . 2 3 2 1 6

. . . . . Pa . ri . . di pe . ga . ring

 . . . . . 2 2 3 1 . . 2 3 2 . 5 1 6 5 5

. . . . . Nu . li . . di pun . tu . tu.

**Senggakan**:

Enakke enake disambi nembang.

**4. Tembang Mijil Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 6 6 1 2 2 2 2

Kan ca ta ni, wa yah a pa i ki

6 5 6 6 1 6 5 5

Pa ri ne wus nga yom

*. 1 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 7 . 8*

. . . . 2 2 2 1 6 . 1 5 2 . 5 3 2 3 2 1 6

. . . . Ku ning ku ning . . men dah . ta se ne nge

. *1 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 7 . 8*

. . . . 1 6 5 1 1 . . 2 2 . 5 3 2 3 2 1 6

. . . . Go tong ro yong . . ang go . ne nge ne ni

. *1 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 7 . 8*

. . . . . 5 6 1 1 . . 5 2 . 2 3 2 1 6

. . . . . Pa ri . . di pe . ga ring

. *1 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 7 . 8*

 . . . . . 2 2 3 1 . . 2 3 2 . 5 1 6 5 5

. . . . . Nu . li . . di pun . tu . tu.

**5. Tembang Mijil Laras Slendro Pathet Sanga**

2 5 6 6 6 1 2 2 2 2

Kan ca ta ni, wa yah a pa i ki

6 5 6 6 1 6 5 5

Pa ri ne wus nga yom

. . . . . . . 6 . 1 . 2 . 3 . 6

. . . . 2 2 2 1 6 . 1 5 2 . 5 3 2 3 2 1 6

. . . . Ku ning ku ning . . men dah . ta se ne nge

. **.** . **.** . 6 . 1 . 1 . 2 . 2 . 6

. . . . 1 6 5 1 1 . . 2 2 . 5 3 2 3 2 1 6

. . . . Go tong ro yong . . ang go . ne nge ne ni

. **.** . **.** . 5 . 1 . 1 . 2 . 2 . 6

. . . . . 5 6 1 1 . . 5 2 . 2 3 2 1 6

. . . . . Pa ri . . di pe . ga ring

. **.** . **.** . 2 . 1 . 1 . 2 . 2 . 5

 . . . . . 2 2 3 1 . . 2 3 2 . 5 1 6 5 5

. . . . . Nu . li . . di pun . tu . tu.

**6. Ladrang Mijil Laras Slendro Pathet Sanga**

. . . 6 1 2 3 6

. . 6 1 1 2 2 6

. . 5 1 1 2 2 6

. . 2 1 1 2 2 (5)

**7. Aplikasi Tembang Mijil Laras Slendro Pathet Sanga dalam Ladrangan**

Buka Celuk: Dhuh biyung mban wayah apa iki rembulan wus ngayom

. . . . . . . 6 . 1 . 2 . 3 . 6

. . . . Ku ning ku ning . . men dah . ta se ne nge

. **.** . **.** . 6 . 1 . 1 . 2 . 2 . 6

. . . . Go tong ro yong . . ang go . ne nge ne ni

. **.** . **.** . 5 . 1 . 1 . 2 . 2 . 6

. . . . . Pa ri . . di pe . ga ring

. **.** . **.** . 2 . 1 . 1 . 2 . 2 . 5

. . . . . Nu . li . . di pun tu tu.

**8. Mijil Wigaringtyas Laras Slendro Pathet Sanga**

. . . . 6 6 61 6565 5 5 .5 56 61 1

 Dhuh bi yung mban Wa yah a pa i ki

. . . . 612 2 .31 12 16 5

Rem bu lan wus nga yom

. . . . 2 2 21 6.561 56 2 .1 32 121 6

Ing ngge ga na ka ton byor lin ta nge

. . . . 2 2 23 1 61 2 23 1 6 5

Ti ti so nya pus pi ta ka si lir

. . . . 456 6 56 4 .454 2

Ma ru ta mrik ke ngis

.365 .6 121 6 . . 23 1 1216 5

Sum rik gan da nya rum

**9. Pocung Wuyung Laras Pelog Pathet Nem**

. **.** . **.** . 5 . **.** . 3 . 5 . 6 . 1

. . . . . . . . . . 3 5 . 6 2 3 1

. . . . . , . . . . Jro tyas . wu . yung

. **.** . 1 . 6 . 5 . 3. . 5 . 6 . 1

. . . . 2 1 6 5 . . 3 5 . 6 2 3 1

. . . . Mu lat se kar . . gan da . nya . rum

. 2 . 1 . 6 . 5 . **.** . 4 . 6 . 5

. 2 . . . 1 2 1 6 5 . . 4 4 . 4 5 6 5

. . . . . A ngre . . ru jit na la

. 1 . 6 . 5 . 4 . 6 . 5 . 2 . 1 . …..

. . . . 1 6 5 4 . . 6 5 6 2 3 5 1

. . . . Li nu lu dan . . bang kit . la . lis

. **.** . **.** . 1 . **.** . 5 . 6 . 1 . 2

. . . . . . . . . . 5 6 1 1 6 2 2

. . . . . . . . . . Tu lus la . lu

. 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . 5

. 6 . . 6 5 4 2 1 . . 2 3 1 . 1 2 1 6 5

. . . . Li la la mun pi ne . thi . ka

**10. Ketawang Pocung Wuyung Laras Pelog Pathet Nem**

. . 5 . 3 5 6 1 . 1 6 5 3 5 6 (1)

. . . . Jro tyas wu yung Mu lat se kar . gan da nya rum

2 1 6 5 . 4 6 5 1 6 5 4 6 5 2 (1)

. . a ngre ru jit na la . . li nu lu dan . bangkit la lis

. . 1 . 5 6 1 2 6 5 2 1 2 1 6 (5)

. . Lu lu us la . lu u . li la la mun . pi ne thik a

**11. Kinanthi Sandhung Laras Pelog Pathet**

Putra

1 2 2 2 3 1 216 6

Ni mas a yu pu ja ning wang

. . . . 1 2 3 .21 6 5 561 653

Mus ti ka ning wong sa bu mi

, , , , 1 2 3 21 6 5 6545 5

Sun em ban sun le la le la

32 . . . . 5 6 2 3 2 1 162 2

Tam ba na na brang ta ma mi

Putri

. . . . 3 5 6 65 3 23 1 2

Ka kang mas pra se tya am ba

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . 6 2 1 . 2 2 1 3 3 . . 36 5 . 5 6 5 3 2

Yen wu rung sun ne dya la lis

 ***6 1 2 3 6 - 5 3 2***

***!*** *. 6 12 2 .* ***!*** *6 12 23 3* ***!*** *. . 36 5* ***!*** *565 3*

 *Mas ra ra ing sun ba kal a nyi dhuk i*

*Ing sun kang ba kal mu su si*

 *6 6 6 6 6 6 6 6 5 6*

*. . . . 6 6 .6 6 . . 12 .3 121 6*

*Yen si ra da di ya ku pu*

*` Yen si ra da di ya pra u*

*2 3 2 1 6 5 2 3*

*. 6 56 6 . 12 3 32 12 6 5 . 5 65 3*

*U ga yun ing sun kang ar sa ngin cup i*

*- - 5 6 1 2 1*

*3 5 3 .3 3 ,3 561 1 16 6123 1*

*Dhuh ya yi yen si ra da di ya i wak*

*Wong pe ni yen si ra da di ya dlu wang*

*3 2 1 2 1 2 3 2 1*

*.5 61 1 6 61 12 2 . . 12 3..2 12 16*

*Wong si grak ing sun da dya kang a man cing*

*Wong dre gang ing sun kang ba kal a nu lis*

*2 3 2 1 6 5 3 2*

*. 56 6 6 12 3 32 1.2 6 5 5653 2*

*Wong ku ning yen si ra da di ya to ya*

*Wong ma nis yen si ra da di ya be ras*

*.. 2 6 1 2 3 2 6 5 3 2*

*. . 2 1 6 5 3 5 1 1 . . 3 2 1 6*

*Lik*

*. . 6 . 1 2 1 6 1 2 6 5 2 3 5 3*

*. . 3 5 6 5 3 5 2 4 2 4 2 1 6 5*

*2 2 . . 3 5 3 2 6 1 2 3 6 5 3 2*

**12. Kinanthi Subakastawa Sl. Sanga (untuk gerongan)**

. . . . 2 2 23 1 . . 23 2 . 616 5

Mi de ring rat a nge la ngut

. . 6 165 232 1 . . 23 2 . 616 5

Le la na nja jah ne ga ri

. . . . 2 2 23 1 . . 23 2 . 616 5

Mu beng te pi ning sa mu dra

. . 6 165 232 1 . . 23 2 . 616 5

Tu mu run ing ju rang tre bis

.61 . . 1 1 12 1 . . 2 2 . 2321 6

Ha na la sak wa na wa sa

. . . . 2 2 23 1 . . 23 2 . 616 5

Su meng ka ang gra ning wu kir

**13. Kinanti SubaKastawa Laras Slendro Pathet Sanga**

. . 2 2 2 3 1 2 3 2 6 1 6 5 . 6 1 2 3 2 1 2 3 2 6 1 6 5

 . . Na li ka ni ra ing da lu, wong a gung mang sah se ma di

. . 2 2 2 3 1 2 3 2 6 1 6 5 . 6 1 2 3 2 1 2 3 2 6 1 6 5

. . Si rep ka ba la wa na ra, se da ya wus sa mi gu ling

. . 1 1 121 . 2 2 2 3 1 6 . . 1 1 12 1 . 2 3 2 6 1 6 5

. . Na dan a ri . su dar sa na, . . wus dangu nggen i ra gu ling

**14. Aplikasinya Kinanti SubaKastawa Laras Slendro Pathet Sanga dalam Gendhing**

**Umpak**

. 1 . 6 . 1 . 5 . 1 . 6 . 1 . 5

. 1 . 6 . 1 . 5 . 1 . 6 . 1 . 5

**Ngelik**

. 2 . 1 . 6 . 5 . 2 . 1 . 6 . 5

. . 2 2 2 3 1 2 3 2 6 1 6 5 . 6 1 2 3 2 1 2 3 2 6 1 6 5

. . Na li ka ni ra ing da lu, wong a gung mang sah se ma di

. 2 . 1 . 6 . 5 . 2 . 1 . 6 . 5

. . 2 2 2 3 1 2 3 2 6 1 6 5 . 6 1 2 3 2 1 2 3 2 6 1 6 5

. . Si rep ka ba la wa na ra, se da ya wus sa mi gu ling

. 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 5

. . 1 1 121 . 2 2 2 3 1 6 . . 1 1 12 1 . 2 3 2 6 1 6 5

. . Na dan a ri . su dar sa na, . . wus dangu nggen i ra gu ling

**15. Kinanthi Padhang mBulan Laras Slendro Pathet Sanga**

6 6 1 12 6 3 2 3 2121

Pa dhangmbu lan ke ken ca ran

1 1 2 23 3 21 23 1 21 6

Ne dhe nge pur na ma si di

. . . . . . . . . . . . . . 6 6

 An de

 . . . . 6 6 .1 1.2 16 5 5653 2

 Na li ka ni ra ing da lu

. . . . 33 32 1 .23 31 2.3 121 6

Wong a gung mang sah se ma di

. . . . 6 6 .1 1.2 16 5 . 5653 2

Si rep kang ba la wa na ra

. . . . 3 3 32 1.23 31 2.3 121 6

 Se da ya wus sa mi gu ling

. .5 3 . .6 61 12 2 . . 3 3 . 132 1

 Na dyan a ri su dar sa na

. . 62 2 . . 23 1 . . 1 216 561 1

 Na dyan a ri su dar so no

. .612 6 5 23 2 . . . . 12 32 121 6

Wus da ngu nggen I ra gu ling

**17. Ladrang Asmarandana Kenya Tinembe Slendro Pathet Sanga**

2 2 3 5 2 3 5 6

2 3 2 1 6 5 3 3

- 5 6 1 5 2 1 6

2 3 2 1 6 5 3 (5)

- 5 6 1 5 3 5 6

2 3 2 1 6 5 3 5

2 3 5 3 2 1 2 1

3 5 3 2 1 6 3 (5)

**18. Aplikasi Tembang Asmarandana Kenya Tinembe**

**dalam Gendhing Ladrang Slendro Pathet Sanga**

2 2 3 5 2 1 2 6

. . Bak a yu Ne . slen dhang ka wung

2 3 2 1 6 5 3 5

. . heh Prahas tha . pa man ma mi

- 5 6 1 5 2 1 6

. . Ka di pun di . pa war ta nya

2 3 2 1 6 5 3 5

. . Na pa le res . pang gih sa e

- 5 6 1 5 3 5 6

. . Mang ga eng gal . ngu nan di ka

2 3 2 1 6 5 3 5

. . Lan ko we . Kum ba kar na

2 3 5 3 2 1 2 1

. . Si san lan la . wan wong ba gus

3 5 3 2 1 6 3 (5)

. . Ge ma ju a . kang ter wa ca

**19. Mijil Wedharing Tyas/Wigaring Tyas Laras Pelog Pathet Sanga**

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 6 6 6 1 6 5 6 5 . 5 5 . 5 5 6 6 1 1

. . . . Sun a nem be . . nyu pe . na wi ga ti

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . 6 1 2 2 . . 2 3 1 . 1 2 1 6 5

. . . . . Kang . mas . . sa ya . ka . ton

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 2 2 2 1 6 5 6 1 5 6 2 . 1 3 2 1 2 6

. . . . Sar wi se ta . . yek ti bu sa na ne

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 2 2 2 3 1 . . 6 1 2 3 1 2 1 6

. . . . Ki na lu ngan . . se kar gan da a rum

**Emban**

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . 4 5 6 6 . 5 6 4 4 5 4 2

. . . . . Sam pun . . den peng ‘ ga . lih

. . . . . . . . . . . . . . . .

. 3 6 5 6 1 2 1 6 . . 232 1 . 1 2 1 6 5

. . . . . Min . dhak . . ka de . la . rung

**19. Mijil Wedharing Tyas/Wigaring Tyas Laras Slendro Pathet Sanga**

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 6 6 6 1 6 5 6 5 . 5 5 . 5 5 6 6 1 1

. . . . Sun a nem be . . nyu pe . na wi ga ti

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . 6 1 2 2 . . 2 3 1 . 2 1 2 1 6 5

. . . . . Kang . mas . . sa ya . ka . ton

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 2 2 2 1 6 . 1 5 2 . 3 5 2 1 6

. . . . Sar wi se ta . . yek ti bu sa na ne

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . 2 2 2 3 1 . . 2 3 2 2 2 3 1 6

. . . . Ki na lu ngan . . se kar gan da a rum

**Emban**

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . 5 6 1 1 . 5 3 3 5 3 2 2

. . . . . Sam pun . . den peng ‘ ga . lih

. . . . . . . . . . . . . . . .

. 3 6 5 6 1 2 1 6 . . 2 3 2 . 1 2 1 6 5

. . . . . Min . dhak . . ka de . la . rung

**21. Mijil Wigaringtyas Laras Pelog Pathet**

. . . . 6 6 61 6565 5 5 .5 56 61 1

. . . . Dhuh bi yung mban wa yah a pa i ki

. . . . 612 2 23 1 1216 5

. . . . Rem bu lan wis nga yom

. . . . 2 2 21 6561 56 2 .1 32 121 6

. . . . Ing ngge ga na ka ton byor lin ta nge

. . . . 2 2 23 1 61 2 .3 1 21 6

. . . . Ti ti so nya pus pi ta ka si lir

565 . . . 456 6 ‘56 4 454 2

. . . . Ma ru ta wis ke ngis

.36 56.6 . . 121 6 . . 23 1 1216 5

. . . . Su mrik . . gan da nya rum

**22. Mas Kumambang Laras Pelog Pathet Bem**

. . . . . 5 . 1 . 1 . 1 . 3 . 5

. . . . 5 6 . 1 1 . 1 1 . 3 2 . 3 1 6 5

. . . . Dhuh Tri . ja tha . ma ju a ke pa ra ngar si

. . . . . 5 . 2 . 2 . 1 . 1 . 5

. . . . . 3 2 1 2 . . 2 3 1 . 1 2 1 6 5

. . . . . Sun jar . . wa ni . si . ra

. . . . . 5 . 6 . 2 . 3 . 2 . 1

. . . . 5 5 1 6 . . 5 3 . 2 3 2 1

. . . . Lu wih be cik . . prap teng . la . lis

. . . . . 2 . 5 . 5 . 4 . 4 . 5

. . . . 1 2 3 5 . . 5 6 4 . 4 5 6 5

. . . . La mun ji na . . mah Rah . wa . na

**23. Mas Kumambang Laras Pelog Pathet Nem**

. . . . . 5 . . . 2 . 1 . 6 . 5

. . . . Dhuh Tri . ja tha . ma ju a ke pa ra ngar si

. . . 3 . . . . . . . 1 . 6 . 5

. . . . . Sun jar . . wa ni . si . ra

. . . . . . . . . 1 . 1 . 2 . 1

. . . . Lu wih be cik prap teng . la . lis

. . . 2 . 3 . 5 . 6 . 4 . 4 . 5

. . . . La mun ji na . . mah Rah . wa . na

**24. Mas Kumambang Laras Pelog Pathet Nem**

. . . . . 5 . . . 2 . 1 . 6 . 5

. . . 3 . . . . . . . 1 . 6 . 5

. . . . . . . . . 1 . 1 . 2 . 1

. . . 2 . 3 . 5 . 6 . 4 . 6 . 5

**25. Mas Kumambang Laras Pelog Pathet Nem**

 . . 5 . 2 1 6 5

 . 3 . . . 1 6 5

 . . . . 1 1 2 1

 . 2 3 5 6 4 6 5

**26. Gambuh Laras Pelog Pathet Nem**

1 2 3 2 1 2 1 6

Re kyan Sin ta wong a yu

6 5 3 2 1 2 3 2 1 2 1 6

Pan tes ti nu, lad wa no dya tu hu

2 1 2 3 6 6 6 5 3 2 1 2

Gya ma ju a, ma nu ta sun su wi ta ni

6 6 6 6 6 2 1 6

Mbok a ja tan sah le le wa

1 2 6 5 2 3 5 5 6 6

Ka la kon sun ru dha pek sa

**27. Aplikasi Lancaran Gambuh Pelog Nem dalam Nnotasi lancaran**

- 3 - 6 - 3 - 6 - 3 - 2 - 1 - 6

. . . . . Re kyan Sin . . ta wong a yu

- 3 - 6 - 3 - 6 - 6 - 5 - 3 - 2

. . . . . . . . . Pan . tes . ti . nu,

- 5 - 3 - 2 - 1 - 3 - 2 - 1 - 6

. . . . . lat . wa . . no dya . . tu hu

- 2 - 6 - 2 - 6 - 2 - 1 - 2 - 3

. . . . . . . . . Gya ma . . ju a

- 6 - 5 - 3 - 5 - 3 - 2 - 1 - 2

. . . . Ma nu ta sun . . su wi . . ta ni

- 6 - 2 - 6 - 2 - 6 - 3 - 5 - 6

. . Mbok a . . ja tan . . sah nga . le . la

- 2 - 1 - 6 - 5 - 2 - 3 - 5 - 6

. . Ke la . . kon sun . . ru dha . pek sa

**28. Lancaran Gambuh Laras Pelog Pathet Nem**

- 3 - 6 - 3 - 6 - 3 - 2 - 1 - 6

- 3 - 6 - 3 - 6 - 6 - 5 - 3 - 2

- 5 - 3 - 2 - 1 - 3 - 2 - 1 - 6

- 2 - 6 - 2 - 6 - 2 - 1 - 2 - 3

- 6 - 5 - 3 - 5 - 3 - 2 - 1 - 2

- 6 - 2 - 6 - 2 - 6 - 3 - 5 - 6

- 2 - 1 - 6 - 5 - 2 - 3 - 5 - 6

**29. Ldr. Ayun-ayun**

. . . . 3 3 32 1 . . 3 5 . 5653 2

 Pa ra be san sma ra ba ngun

. . . . 3 3 32 1 . . 3 5 . . 5653 2

 Se pat dom ba ka li o ya

. . . . 6 6 . 1 23 126 5.4 456 5

 A ja do lan lan wong pri ya

36 5 . 5653 2 . . 23 1 . 121 6

Ge ra meh no ra pra sa ja

Gito Supradjoyo, 2002. *Primbon Cakepan Tembang Lengkap*. Cindrawasih: Sukaharjo

**Berbagai istilah dalam seni musik dan karawitan**

Andhegan gending: sajian gendhingyang mandheg atau berhenti kemudian dilanjutkan lagi, misalnya: “………. mumpung gedhe rembulane mumpung jembar kalangane”—**h o p** “ya suraka- surak hore”

Cengkok/

gaya/lagu :lagon pokok—misalnya: Pankur cengkok Jengleng, Semarangan, Yogjan, Buminatan, Tinjomaya, dan sebagainya.

Garis ligatura : garis untuk menghubungkan nada.

Garis harga nada : garis yang berarti harga nada.

Garis birama : garis miring yang berarti garis birama

Gregel : vibrasi: luk-lukan yang tidak bisa dinotasikan.

 gregel ini akan muncul sendiri dalam setiap orang

Luk : longkangan dua lagu yang bertemu: satu suku kata tetapi ada dua nada: 5 6.

Wilet : variasi luk, maksudnya: susunan metode dalam satu frase/*gatra*. Contoh: *bapak pocung* biasa digawe *bapak poco o ong*

Pathet : jalinan nada yang teratur menurut tonikanya atau: rasa: nada dasar: babak

Pathet Nem : nada dasarnya 6 dan 2

Pathet Sanga : kempyunge lima lan siji 5 1

Pathet Manyura : nada dasarnya: 6 dan 2 (sama dengan Pathet Nem)

Pathet Barang : pathet yang ada nadanya 7. Hla kalau yang ada nadanya 4 ?

Laras Bem : laras penunggul (1) bisa slendro, bisa pelog

Interfal : jarak nada

*Tonika* : rasa nada dasar

Cengkok : cengkok juga berarti susunan dari beberapa *wilet* *padhang* dan *ulihan.*

*Padhang* : *angkat*/*junjung*, *Ulihan*: *seleh.*

Satu *cengkok* : satu jenis atau satu gongan.

*Wilet padhang* : *wilet* yang menjauhi *tonika*.

*Wilet Ulihan* : *wilet* yang mendekati *tonika*.

*Padhang* : *junjung/gerak maju/angkat junjung/dhing*.

*Ulihan* : *seleh/gerak mundur/angkat seleh/dhong*.

Temgang Ritmis : tembang yang dilagukan tanpa iringasn gamelan.

Tembang Metris : tembang yang diiringi ditabuhi dengan gamelan

Pedhotan : berhenti untuk ambil napas.